

**HUBUNGAN ANTARA PINJAMAN MODAL DENGAN LABA
BERSIH PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK
INDONESIA DKI JAKARTA**

**DWI RATNA SARI
8155089460**



**Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**KOSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN CAPITAL LOANS TO NET
PROFIT IN THE INDONESIAN REPUBLIC EMPLOYEE
COOPERATION OF DKI JAKARTA***

**DWI RATNA SARI
8155089460**



Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Education Accomplishment

***CONSENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION
STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
DEPARTEMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMIC
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2011***

ABSTRAK

DWI RATNA SARI. *Hubungan Antara Pinjaman Modal dengan Laba Bersih Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia DKI Jakarta.* Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Kosentrasi pendidikan Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pinjaman modal dengan laba bersih pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia DKI Jakarta. Pinjaman modal pada penelitian ini bersumber dari bank. Penelitian ini dilakukan di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang beralamat di Jl. Gunung Sahari Raya no. 18 Jakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional dan menggunakan data *ex post facto*. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah 35 Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang menjadi anggota PKP-RI DKI Jakarta Tahun 2009 dan sampel yang digunakan adalah 32 koperasi dengan menggunakan teknik acak sederhana.

Teknik analisis data menggunakan persamaan regresi linier sederhana dan hasil penelitian didapat $\hat{Y} = 2,52 + 0,419X$. Untuk uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dengan uji Liliefors didapat $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,073 < 0,157$). Hal ini berarti data berdistribusi normal. Pada uji kelinieran regresi didapat hasil $F_h < F_t$ yaitu $1,41 < 249$ yang dapat disimpulkan bahwa model regresi berbentuk linier. Sedangkan untuk uji keberartian didapat $F_h > F_t$ yaitu $11,94 > 4,17$ yang menandakan bahwa persamaan regresi berarti (signifikansi). Pada uji koefisien korelasi dengan menggunakan *product moment* dari *Pearson* diperoleh nilai $r_{xy} = 0,534$, hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara pinjaman modal dengan laba bersih. Dari perhitungan uji-t didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,46 > 1,70$ yang menunjukkan adanya hubungan yang berarti (signifikansi) antara variabel X (pinjaman modal) dengan variabel Y (laba bersih). Dan dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai 28,47% yang menunjukkan besarnya kontribusi pinjaman modal terhadap laba bersih atau sisa hasil usaha. Dari hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan berarti (signifikansi) antara pinjaman modal dengan laba bersih.

ABSTRACT

DWI RATNA SARI. *The Relationship Between Capital Loans To Net Profit In The Indonesian Republic Employee Cooperation Of DKI Jakarta. Skripsi. Jakarta. Economic Education Study Program, Concentration in Accounting Education, Departement of Economics and Administration, Faculty of Economics, State University of Jakarta, 2011.*

This study aims to determine whether there is any relationship between capital loans with a net profit of Employee Cooperative Republic of Indonesia. Loan capital in this study originated from the bank. This Research was conducted at the Center for Employee Cooperative Republic of Indonesia which is located at Jl. Gunung Sahari Raya No 18 Jakarta.

The method used in this research is survey method with the correlation approach and use the data ex post facto. The population covered in this study was 35 Employee Cooperatives Republic of Indonesia, members of PKP-RI in 2009 and samples used are 32 cooperatives with using simple random technique.

Analysis using simple linear regression equation and the result is $\hat{Y} = 2,52 + 0,419X$. To test the data analysis requirements of normality test error estimate of Y on X regression test was obtained $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,073 < 0,157$). This means that the normal distribution of data. In the linearity test result obtained regression $F_h < F_t$ yaitu $1,41 < 249$ that can be concluded that the linear form of regression model. As for the significance tests obtained $F_h > F_t$ is $11,94 > 4,17$, indicating that the regression equation means (significance). Correlation coefficient test result using the Pearson Product Moment value obtained $r_{xy} = 0,534$, this means there is a positive relationship between loan capital to a net profit. From t-test calculations obtained $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,46 > 1,70$ indicating a significant relationship (significance) between the variables X (loan capital) with a variable Y (net income). And this result of calculation of coefficient of determination values obtained 28,47%, which shows the amount of capital contribution to net income or surplus. From the results of this research has shown that there are positive and significant relationship (significance) between capital loans with a net profit.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi

Dra. Hj. Nurahma Hajat, M.Si
NIP. 195310021985032001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dr. Saparuddin, M.Si</u> NIP. 197701152005011001	Ketua		28/03/11
2. <u>Marsellisa Nindito, M.Sc</u> NIP. 197506302005012001	Sekretaris		29/03/11
3. <u>Dra. Helma Rusdy, MM</u> NIP. 194507221967062001	Penguji Ahli		28/03/11
4. <u>Santi Susanti, M.Ak</u> NIP. 197701132005012002	Anggota Pembimbing I		28/03/11
5. <u>M. Yasser Arafat, MM</u> NIP. 197104132001121001	Anggota Pembimbing II		29/03/11

Tanggal Lulus : 9 Maret 2011

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2011
Yang membuat pernyataan,



DWI RATNA SARI
No. Reg 8155089460

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

*"Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"
(Q.S. Al-Baqarah: 286)*

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan" (Q.S. Al-Insyirah: 6)

*"Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah SWT) dengan sabar dan shalat. Dan (shalat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu"
(Q.S. Al-Baqarah: 45)*

*"Menimba ilmu merupakan suatu hal yang terpenting dan terindah didalam menjalani kehidupan .
Dengan ilmu, jalan hidup lebih terarah dan sempurna menuju Ridho Illahi Robbi.
Kehidupan indah yakni berawal dari suatu perjuangan yang tak pernah kunjung lelah walaupun badai
menerpa.
Dengan semangat yang membara dan lantunan doa serta dzikir maka semua keadaan dapat diatasi."*

Persembahan:

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

- 1. Allah SWT yang telah memberikan akal dan pikiran kepadaku**
- 2. Ibu, ayah, kakak dan adikku tercinta yang selalu memberikan doa, semangat dan pengorbanan yang ikhlas**
- 3. Seseorang yang selalu ada didalam hatiku**
- 4. Kakak angkatku yang selalu memberikan semangat dan doa**
- 5. Saudara dan teman-temanku**

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, atas karunia dan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat pada waktunya.

Peneliti mengambil judul “Hubungan Antara Pinjaman Modal dengan Laba Bersih Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia DKI Jakarta”, yang merupakan salah satu syarat sdalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan oleh peneliti, terutama kepada:

1. Dra. Nurahma Hajat, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Ari Saptono, SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi Universitas Negeri Jakarta.
3. Dr. Saparudin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
4. Santi Susanti, S.Pd, M.Ak selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dalam membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktu bagi penyusunan skripsi ini.
5. M. Yasser Arafat, Akt, MM selaku Dosen Pembimbing II yang juga membimbing, memberikan saran, dan masukan kepada peneliti.

6. Dra. Leti Latifah, MM selaku Penasehat Akademik penulis
7. Seluruh dosen pengajar dan karyawan di Fakultas Ekonomi
8. Kedua orang tuaku tercinta yang telah memberikan semangat, doa, dan dukungan baik moriil maupun materiil serta kakak, adik, kakak angkat dan teman-temanku yang tersayang.
9. Seluruh pengurus KPRI maupun PKP-RI yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan riset sehingga peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam hal penelitian dan penyusunan skripsi ini. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat diterima dan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian skripsi di masa yang akan datang dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan.

Jakarta, Januari 2011

Dwi Ratna Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoritis.....	9
1. Pengertian Koperasi.....	9
2. Konsep Laba Bersih.....	10
3. Konsep Pinjaman Modal.....	14
4. Hubungan Antara Pinjaman Modal dengan Laba Bersih.....	23
B. Kerangka Berpikir.....	27
C. Perumusan Hipotesis.....	29

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Tujuan Penelitian.....	30
	B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	30
	C. Metode Penelitian.....	31
	D. Populasi dan Sampel.....	31
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
	F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel.....	33
	G. Teknik Analisis Data.....	34
	1. Menentukan Persamaan Regresi.....	34
	2. Uji Persyaratan Analisis.....	35
	a. Uji Normalitas Galat Taksiran.....	35
	b. Uji Kelinieran Regresi.....	36
	3. Uji Hipotesis.....	36
	a. Uji Keberartian Regresi.....	36
	b. Uji Koefisien Korelasi.....	38
	4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi.....	39
	5. Uji Koefisien Determinasi.....	40
BAB VI	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data.....	41
	1. Laba Bersih.....	41
	2. Pinjaman Modal.....	42
	B. Persamaan Regresi.....	44
	C. Uji Persyaratan Analisis.....	45
	D. Uji Hipotesis.....	47
	E. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-T).....	48
	F. Uji Koefisien Determinasi.....	49
	G. Interpretasi Hasil Penelitian.....	49
	H. Keterbatasan Penelitian.....	51
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	53
	B. Implikasi.....	54

C. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Data Pinjaman Modal (Hutang Bank) KPRI Tahun 2009 yang Menjadi Anggota PKP-RI DKI Jakarta.....	58
2	Data Laba Bersih (SHU) KPRI Tahun 2009 yang Menjadi Anggota PKP-RI DKI Jakarta.....	59
3	Hasil Data Mentah Variabel X (Pinjaman Modal) dan Variabel Y (Laba Bersih).....	60
4	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X.....	61
5	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel Y.....	62
6	Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Simpangan Baku Variabel X dan Y.....	63
7	Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Simpangan Baku...	64
8	Data Berpasangan Variabel X dan Variabel Y.....	65
9	Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi Linier.....	66
10	Tabel Untuk Menghitung $\hat{Y} = a + bX$	67
11	Grafik Persamaan Regresi Linier Sederhana.....	68
12	Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Simpangan Baku Regresi Linier Sederhana.....	69
13	Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Simpangan Baku Regresi Linier Sederhana.....	70
14	Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y atas X dengan Uji Liliefors.....	71
15	Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X dengan menggunakan uji Liliefors.....	72
16	Perhitungan Uji Keberartian Regresi.....	73
17	Perhitungan Uji Kelinieran Regresi.....	75

18	Perhitungan JK (G).....	76
19	Tabel ANAVA Untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regresi.....	77
20	Perhitungan Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i>	78
21	Perhitungan Uji Signifikansi (Uji-t).....	79
22	Perhitungan Uji Koefisien Determinasi.....	80
23	Tabel Penentuan Ukuran Sampel.....	81
24	Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors.....	82
25	Daftar F Luas di bawah Lengkungan Normal Standar Dari 0 ke z.....	83
26	Daftar Nilai Persentil Untuk Distribusi F.....	84
27	Tabel Nilai r Prodect Moment.....	88
28	Daftar tabel Nilai Persentil Untuk Distribusi t.....	89
29	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	90
30	Surat Keterangan Riset.....	91
31	Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia.....	92
32	Daftar Riwayat Hidup.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
III.1	Daftar Analisis Varians (ANOVA) Untuk Keberartian dan Kelinieran Regresi.....	37
III.2	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	38
IV.1	Distribusi Frekuensi Variabel Y (Laba Bersih).....	41
IV.2	Distribusi Frekuensi Variabel X (Pinjaman Modal).....	43
IV.3	Daftar ANOVA Untuk Uji Keberartian Regresi dan Kelinieran Regresi.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
IV.1	Grafik Diagram Histogram Variabel Y (Laba Bersih).....	42
IV.2	Grafik Diagram Histogram Variabel X (Pinjaman Modal)....	44
IV.3	Grafik Hubungan antara Pinjaman Modal dengan Laba Bersih...	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia 1945, khususnya pasal 33 ayat 1 dinyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Selanjutnya pada penjelasan pasal 33 antara lain dinyatakan bahwa kemakmuran masyarakat yang diutamakan bukan kemakmuran orang seorang. Oleh sebab itu, perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Badan usaha yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Koperasi mempunyai ruang gerak yang luas untuk melaksanakan pembangunan diberbagai sektor. Koperasi sebagai wadah perekonomian dan kegiatan sosial masyarakat yang memberikan keseimbangan, peranan, sumbangan terhadap tata perekonomian nasional dan sekaligus demi tercapainya cita-cita bangsa Indonesia.

Penataan koperasi dalam perekonomian nasional harus dimantapkan dan ditingkatkan karena menjadikan koperasi sebagai salah satu kekuatan dalam perekonomian nasional yang telah lama menjadi harapan dari berbagai pihak.

Pembangunan dan pengembangan koperasi harus tetap ditingkatkan melalui pembenahan manajemen koperasi dan profesionalisme pengurus, penambahan dan peningkatan modal, ketetapan jenis usaha dan keaktifan para anggota didalam memanfaatkan usaha yang ada. Kegiatan usaha yang dijalankan koperasi sebagai bentuk pelayanan koperasi harus sesuai dengan

kepentingan dan kebutuhan anggotanya serta mengikuti hukum-hukum ekonomi, termasuk efisiensi usaha. Keuntungan atau laba bersih yang wajar dari koperasi merupakan salah satu tujuan yang diharapkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan anggota bersama.

Pada dasarnya tujuan yang dijalankan koperasi sama halnya dengan usaha lain, yaitu untuk memaksimalkan laba bersih/keuntungan. Oleh karena itu, ini merupakan hal yang penting bagi koperasi. Hanya saja keuntungan tersebut bukan merupakan tujuan utama. Tetapi walaupun demikian sangatlah penting bagi koperasi dalam melaksanakan kegiatan, senantiasa untuk mendapatkan laba bersih, yaitu selisih lebih antara pendapatan dengan beban operasional usahanya yang nanti akan digunakan untuk mempertahankan usaha koperasi dan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Selain itu, keuntungan/laba bersih yang dihasilkan koperasi dapat menunjukkan salah satu ukuran suksesnya usaha koperasi dalam mengelola modal. Istilah laba bersih dalam dunia koperasi dikenal dengan “Sisa Hasil Usaha”.

Besar kecilnya laba bersih/SHU antara lain dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kesesuaian usaha koperasi dengan kebutuhan anggota, partisipasi anggota yang memanfaatkan jasa koperasi, jumlah modal yang mencukupi untuk keperluan usaha, manajemen operasional koperasi yang baik, pendapatan dari kegiatan koperasi dan beban operasional koperasi.

Partisipasi anggota terhadap kegiatan koperasi sangat menentukan tingkat keberhasilan usaha koperasi. Anggota sebagai pengguna jasa harus dapat membangun dan mengembangkan koperasi dengan cara berperan aktif dalam

memanfaatkan pelayanan jasa yang terdapat di dalam koperasi. Apabila hal ini dilaksanakan atas kesadaran anggota dan dilakukan secara terus menerus maka koperasi akan memperoleh sisa hasil usaha/laba bersih. Kemudian sisa hasil usaha atau laba bersih tersebut akan dibagikan sesuai dengan keputusan Rapat Anggota. Namun sebaliknya, jika partisipasi anggota dalam memanfaatkan pelayanan jasa di dalam koperasi kurang maka laba bersih/SHU yang diharapkan tidak akan tercapai.

Peranan modal pada suatu kegiatan usaha merupakan hal terpenting yang harus diutamakan selain partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman/pinjaman modal. Modal sendiri terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan yang berasal dari SHU dan SHU yang belum dibagi. Sedangkan modal pinjaman/pinjaman modal dapat diperoleh dari anggota atau non anggota dengan segala persyaratan, koperasi lain, bank/lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya serta sumber lainnya yang sah.

Dilihat dari laju perkembangan ekonomi yang cukup pesat pada era ini maka koperasi sebagai badan usaha harus dapat menyiapkan diri untuk mengikuti persaingan dengan badan usaha lain dengan cara mengembangkan usaha sesuai dengan kebutuhan anggotanya karena hal ini berhubungan langsung dengan kontribusi anggota dalam pemupukan modal dan transaksi pada koperasinya demi mewujudkan kesejahteraan anggota. Namun, dalam implementasinya, pengembangan usaha membutuhkan modal yang sangat besar sedangkan modal yang tersedia pada koperasi kurang mencukupi. Hal

ini dikarenakan banyaknya anggota yang mengajukan pinjaman pada koperasi dan berbagai kebutuhan anggota lain yang semakin meningkat.

Jalan keluar yang mungkin dapat ditempuh untuk mengatasi masalah modal pada koperasi yakni memperbesar modal sendiri dengan cara memperbesar simpanan pokok, simpanan wajib dan meningkatkan simpanan sukarela. Bagi anggota yang mengerti makna berkoperasi tentu tidak akan pernah merasa terbebani dengan ketentuan di atas. Namun ketentuan tersebut juga harus disesuaikan dengan pendapatan yang dimiliki oleh para anggotanya. Jikalau tambahan modal sendiri pun belum mencukupi maka koperasi dapat meminjam modal dari luar koperasi, misalnya melakukan pinjaman kepada pihak bank atau pemerintah.

Adapun persyaratan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak ketiga yakni koperasi harus mempunyai reputasi yang baik sebagai kepercayaan pihak ketiga kepada koperasi. Reputasi tersebut dinilai dari kelancaran usaha yang dijalankan koperasi selama bertahun-tahun. Selain itu, koperasi juga dapat mengajukan pinjaman lagi dengan catatan terbukti beberapa kali mempunyai kemampuan mengembalikan segala pinjaman dengan baik dan lancar.

Keputusan penggunaan pinjaman modal dari luar harus mengikuti kebijakan di dalam Rapat Anggota. Pengurus (manajer pengelola usaha) harus memberikan informasi mengenai alasan penggunaan pinjaman modal dari luar kepada anggota yakni melalui rencana kerja serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi. Dengan adanya rencana kerja ini dapat menggambarkan estimasi untuk mengembangkan koperasi, baik mengenai usahanya maupun

keperluan-keperluan yang terkait dengan pengembangan tersebut. Rencana kerja ini tentu didukung oleh Anggaran Keuangan yakni perkiraan pendapatan dan pengeluaran/biaya demi penyelenggaraan kegiatan usaha tersebut.

Didalam rencana kerja tersebut juga akan terlihat apakah dapat memberikan manfaat atau tidak bagi anggotanya jika pinjaman ini terealisasi. Pemberitahuan informasi ini penting karena bertujuan untuk menghilangkan prasangka buruk anggota kepada pengurus (manajer pengelola usaha). Apabila pinjaman modal dari luar disetujui oleh Rapat Anggota maka manajer pengelola usaha harus dapat memanfaatkan pinjaman modal tersebut dengan sebaik-baiknya. Salah satunya dengan memperoleh sisa hasil usaha yang wajar sebagai hasil dari kinerja manajer dan demi kepentingan bersama. Begitu pun sebaliknya, bila pinjaman modal tersebut tidak terpenuhi maka pengembangan usaha tidak dapat terlaksana alhasil laba bersih/sisa hasil usaha yang diharapkan tidak akan terwujud.

Pada umumnya koperasi melakukan pinjaman modal dari luar yakni sebagai tambahan modal dalam membiayai kegiatan operasionalnya yang dikarenakan oleh kelemahan faktor ekonomi anggota. Beberapa koperasi yang mengajukan pinjaman dari luar karena untuk mencukupi segala kebutuhan ekonomi para anggotanya dan tentu hal ini telah dipertimbangkan secara matang serta telah diperhitungkan sebelumnya sebagai upaya menghindari dari resiko kerugian. Dengan adanya partisipasi anggota yang tinggi dalam memanfaatkan pelayanan pada koperasi maka koperasi akan memperoleh pendapatan yang maksimal. Pendapatan ini dapat bersumber dari kegiatan

usaha simpan pinjam, penjualan jasa dan lain-lain. Selain itu, akibat dari pinjaman modal yang telah diterima maka koperasi akan dikenakan biaya dan wajib melakukan pembayaran berupa pokok pinjaman beserta bunganya sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak. Hal yang perlu diingat dalam membangun kegiatan usaha bahwa pengelola usaha harus dapat meminimalisasi pengeluaran dan semaksimal mungkin pendapatan harus melebihi dari biaya operasionalnya. Apabila semua ini dapat terlaksana dengan baik maka koperasi akan memperoleh laba bersih/sisa hasil usaha.

Berdasarkan dari uraian-uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan sekaligus mengambil judul. **“Hubungan Antara Pinjaman Modal dengan Laba Bersih Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia DKI Jakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih, yakni:

1. Ketidaksesuaian usaha koperasi dengan kebutuhan anggota
2. Partisipasi anggota yang kurang
3. Keterbatasan modal sendiri
4. Terbatasnya kebutuhan pinjaman modal untuk mengembangkan usaha
5. Pengelolaan modal dari manajemen yang buruk
6. Rendahnya pendapatan yang diperoleh koperasi
7. Tingginya beban operasional

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada Hubungan Antara Pinjaman Modal dengan Laba Bersih. Pinjaman modal yang dimaksud pada penelitian ini adalah jumlah dari pinjaman modal yang dilakukan oleh koperasi kepada pihak ketiga yakni pihak bank. Data mengenai pinjaman modal ini terdapat di dalam laporan neraca yakni kolom pasiva bagian hutang. Sedangkan laba bersih yang dimaksud disini adalah laba yang diperoleh oleh koperasi dalam satu periode akuntansi atau yang dikenal dengan istilah Sisa Hasil Usaha. Objek penelitian dibatasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) DKI Jakarta khususnya Koperasi Pegawai Pemerintah dan Karyawan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah : **“Apakah terdapat hubungan antara pinjaman modal dengan laba bersih?”**

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan bagi:

1. Peneliti

Dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan pemahaman yang mendalam serta pengalaman dalam meneliti mengenai ilmu yang peneliti peroleh selama perkuliahan.

2. Mahasiswa dan Perpustakaan

Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ), khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi, kiranya dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi yang relevan dengan ilmu yang dipelajari serta acuan bagi peneliti selanjutnya.

3. Perpustakaan

Sebagai khazanah ilmu pengetahuan dan bahan tambahan referensi.

4. Koperasi

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk membenahi koperasi yang mengutamakan kesejahteraan para anggotanya. Kesejahteraan para anggota dapat terwujud apabila semua kebutuhan anggota dapat tercukupi. Pengurus koperasi diberikan kepercayaan oleh anggota untuk mengelola koperasi supaya dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik yaitu dengan cara memperhatikan kondisi koperasi secara menyeluruh dan menciptakan hubungan kerja sama, baik dengan anggota maupun dengan pihak ketiga demi kemajuan koperasi. Walaupun koperasi bekerja sama dengan pihak ketiga, yaitu bank atau pemerintah maka diusahakan koperasi harus tetap memperoleh laba bersih/sisa hasil usaha yang wajar dengan catatan pinjaman modal yang diajukan tidak melebihi batas kemampuan koperasi.

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritis

1. Pengertian Koperasi

Koperasi dilihat dari pendekatan asal mengandung pengertian bahwa kata koperasi berasal dari bahasa Latin “*coopere*” yang dalam bahasa Inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *Operation* berarti bekerja, jadi, *cooperation* mempunyai arti bekerja sama. Dalam hal ini, kerja sama dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan yang sama.

Definisi koperasi juga diungkapkan menurut ILO (*International Labour Organization*) yaitu:

“Cooperative defined as an association of person usually of limited means, who have voluntarily joined together to achieve a common economic end through the formation of a democratically controlled business organization, making equitable contribution to the capital required and accepting a fair share of the risk and benefits of the undertaking. (Koperasi adalah suatu perkumpulan orang, yang bergabung secara sukarela untuk mewujudkan tujuan bersama, melalui pembentukan suatu organisasi yang diawasi secara demokratis, dengan memberikan kontribusi yang adil terhadap modal yang diperlukan, turut serta menanggung resiko yang layak dan untuk memperoleh kemanfaatan dari kegiatan usaha).”¹

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 menyatakan definisi koperasi adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum

¹ILO, *Cooperative Management and Administration*, Tribune de Geneva, Geneva, Switzerland, 1975

koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa koperasi merupakan suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang bekerja sama secara kekeluargaan dalam menjalankan usahanya dengan memberikan kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan demi mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

2. Konsep Laba Bersih

Salah satu tujuan pokok dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya akan dijadikan sebagai tolok ukur yang digunakan oleh manajer, pemodal, dan kreditur untuk mengevaluasi prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Henry Simamora mendefinisikan mengenai pendapatan adalah kenaikan aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban perusahaan (atau kombinasi dari keduanya) selama periode tertentu yang berasal dari pengiriman barang-barang, penyerahan jasa, atau kegiatan-kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan sentral perusahaan. Dan beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Jadi, "laba bersih adalah perbedaan antara

pendapatan dengan beban”.² Maksudnya jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya merupakan laba bersih.

K. Fred Skousen, dkk juga mendefinisikan hal yang sama mengenai “laba bersih terjadi apabila penghasilan melebihi biaya-biaya.”³ Dimana hasil dari ini merupakan laba bersih.

Laporan laba/rugi menunjukkan bagaimana operasi entitas selama satu periode meningkatkan aktiva bersih melalui pendapatan dan mengurangi aktiva bersih dengan mengkonsumsi sumber daya (beban). Di dalam bukunya Charles T. Horngren, dkk juga mengungkapkan mengenai “laba bersih merupakan suatu ukuran kekayaan yang diciptakan/dihasilkan oleh entitas selama periode akuntansi.”⁴

Warren Reeve Fess mendefinisikan mengenai “laba bersih merupakan selisih lebih pendapatan terhadap beban dan dapat meningkatkan ekuitas pemilik.”⁵

Seperti halnya perusahaan dan persekutuan/firma, koperasi dalam menjalankan jenis usahanya juga diusahakan memiliki hasil. Hal ini dikarenakan sebagai tolok ukur dari kinerja koperasi dalam menjalankan usahanya apakah memberikan manfaat atau tidak kepada anggotanya. Istilah laba bersih di dalam koperasi dikenal dengan istilah sisa hasil usaha. Istilah ini diperkuat oleh pernyataan dari Soemarso S.R bahwa:

²Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), p. 25

³K. Fred Skousen, *Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), p. 51

⁴Charles T. Horngren, dkk, *Pengantar Akuntansi Keuangan*, Edisi ke-6 (Jakarta: Erlangga, 1998), p. 56

⁵Warren Reeve Fess, *Pengantar Akuntansi*, Edisi ke-21 (Jakarta: Salemba Empat, 2005). p. 25

“Pada hakikatnya sisa hasil usaha sama dengan laba untuk perusahaan yang lain.”⁶

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Sudarsono dan Edilius, bahwa:

“Semua dana yang merupakan modal yang kelak akan turut menerima laba dan menanggung rugi dalam kegiatan usaha koperasi adalah tergolong ke dalam modal sendiri.”⁷

Begitupun pendapat yang dikemukakan oleh Arifin Sitio dan Halomoan Tamba bahwa “dalam perusahaan koperasi, laba disebut Sisa Hasil Usaha (SHU).”⁸

“Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”⁹.

Ikatan Akuntan Indonesia mendefinisikan mengenai “sisa hasil usaha adalah gabungan dari hasil partisipasi neto dan laba atau rugi kotor dengan non anggota, ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban perkoperasian dan pajak penghasilan badan koperasi.”¹⁰

Pada pasal 45 UU No 25/1992 menjelaskan mengenai sisa hasil usaha dan cara pendistribusian SHU, yaitu:

- a. Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan,

⁶Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), p. 208

⁷Sudarsono dan Edilius, *Manajemen Koperasi Indonesia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), p. 186

⁸Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi: Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2001), p. 77

⁹Pandji Anoraga dan Djoko Sudantoko, *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), p. 79

¹⁰Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2004). p. 27.5

dan kewajiban lain termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan.

- b. Sisa Hasil Usaha (SHU) dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.
- c. Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat anggota.

Adapun perhitungan laba bersih atau sisa hasil usaha yang terdapat di koperasi dan tercantum didalam laporan keuangan, sebagai berikut“:

Koperasi X
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 20xx

I. Pendapatan Unit Toko:	
Penjualan barang untuk anggota	Rp xxx
Persediaan awal barang	Rp xxx
Pembelian barang	Rp xxx
	(+)
Barang tersedia untuk dijual	Rp xxx
Persediaan akhir	Rp xxx
	(-)
Harga Pokok Penjualan	Rp xxx
	(-)
Sisa Hasil Usaha Unit Toko	Rp xxx
Biaya-biaya Unit Toko:	
Gaji karyawan toko	Rp xxx
Biaya penjualan	Rp xxx
Biaya lain-lain	Rp xxx
	(+)
Total Biaya Unit Toko	Rp xxx
	(-)

Sisa Hasil Usaha Bersih	Rp xxx
II. Pendapatan Usaha Simpan Pinjam:	
Pendapatan bunga pinjaman uang	Rp xxx
Pendapatan bunga kendaraan	Rp xxx
Pendapatan administrasi anggota	Rp xxx
Pendapatan lain-lain	Rp xxx
	————— (+)
Jumlah Pendapatan Usaha Simpan Pinjam	Rp xxx
	————— (+)
Total Dana Tersedia	Rp xxx
Biaya Usaha Simpan Pinjam:	
Gaji karyawan kantor	Rp xxx
Biaya bunga simpanan sukarela	Rp xxx
Biaya materai	Rp xxx
Biaya rapat tahunan anggota	Rp xxx
Biaya listrik dan air	Rp xxx
Biaya asuransi	Rp xxx
Biaya penyusutan-penyusutan	Rp xxx
	————— (+)
Jumlah Biaya Usaha Simpan Pinjam	Rp xxx
	————— (-)
Laba/SHU Bersih	Rp xxx ¹¹

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan usaha diharapkan dapat memperoleh laba bersih yang wajar dan mempunyai manfaat bagi anggota. Istilah laba bersih dalam koperasi adalah sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan.

3. Konsep Pinjaman Modal

Pada hakekatnya koperasi merupakan perkumpulan orang-orang dan sekaligus perusahaan yang akan bertujuan untuk meningkatkan

¹¹ Sudarsono dan Edilius, op. Cit., p. 190

kesejahteraan para anggotanya, dengan sendirinya harus memperhatikan kepentingan para anggotanya dan memberi perhatian terhadap usaha-usaha para anggotanya sebesar mungkin, sehingga kedua fungsinya yakni sebagai alat perekonomian dan alat kemasyarakatan dapat terlaksana dengan baik. Kesemua hal tersebut dapat terwujud apabila koperasi memiliki usaha atau *business*.

Dalam menjalankan usaha, modal merupakan salah satu faktor penting disamping faktor lainnya (tanpa melupakan karakteristik dari koperasi itu sendiri). Dengan adanya modal maka usaha tersebut dapat berjalan dengan lancar dan berkembang, hal ini tentunya didukung oleh para anggota sebagai pemilik modal dan pengguna jasa serta kemampuan manajer dalam mengelola modal.

Para ahli mengemukakan mengenai definisi modal diantaranya :

Hendrojogi mendefinisikan “modal sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut.”¹²

Noer Soetrisno juga mengungkapkan hal yang sama mengenai modal, yakni:

“Konsep modal dalam koperasi sebenarnya tidak berbeda dengan konsep modal dalam pengertian ekonomi pada umumnya yaitu faktor produksi yang bersama-sama faktor produksi lainnya dapat digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.”¹³

Menurut Bakker mengartikan mengenai modal, yakni:

“Modal ialah baik yang berupa barang-barang kongkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah

¹²Hendrojogi, *Koperasi: Asas-Asas, Teori, dan Praktik* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2004), p. 191

¹³Noer Soetrisno, *Rekonstruksi Pemahaman Koperasi* (Jakarta: Intrans, 2001), p. 66

debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit.”¹⁴

Selain definisi di atas, berikut ini merupakan penjelasan dari M. Tohar mengenai sumber-sumber modal“:

Sumber modal adalah bagaimana dan dari mana suatu perusahaan dapat memperoleh modal untuk membelanjai suatu tujuan dari perusahaan tersebut. Macam-macam sumber modal dapat dibedakan menjadi dua segi, yaitu:

a. Dari segi asalnya

Dari segi ini sumber modal dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber intern dan sumber ekstern. Sumber intern adalah modal atau dana yang diperoleh dari dalam perusahaan itu sendiri. Sumber intern terdiri atas laba yang ditahan dan cadangan penyusutan. Sedangkan sumber ekstern adalah modal yang diperoleh dari luar perusahaan baik diambil dari pemilik maupun dari para kreditur.

b. Dari segi terjadinya

Sumber-sumber dari segi ini terdiri dari tabungan dari subjek ekonomi, penciptaan/kreasi uang atau kredit oleh bank dan intensifikasi penggunaan uang.”¹⁵

Dalam UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 41 ayat 3 tentang Perkoperasian juga dijelaskan mengenai sumber-sumber modal pinjaman, yaitu:

“Untuk pengembangan usahanya, koperasi dapat menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya sebagai berikut:

- a. Pinjaman yang diperoleh dari anggota termasuk calon anggota yang memenuhi syarat
- b. Pinjaman dari koperasi lainnya dan/atau anggotanya, didasari dengan perjanjian kerja sama antarkoperasi
- c. Pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya, dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- d. Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- e. Sumber lain yang sah adalah pinjaman dari bukan anggota yang dilakukan tidak melalui penawaran secara umum.”¹⁶

¹⁴Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2008), p. 18

¹⁵M. Tohar, *Permodalan dan Perkreditan Koperasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), p. 14

¹⁶UU Perkoperasian No 25 Tahun 1992

Seperti halnya pada perusahaan, koperasi sebagai badan usaha yang menjalankan roda perekonomian demi terwujudnya tujuan koperasi dan kelangsungan hidup usahanya maka membutuhkan modal. Modal merupakan hal utama dan harus ada sebelum badan usaha itu didirikan karena akan digunakan untuk membiayai segala kegiatan operasionalnya. Sumber modal koperasi yang paling utama yakni dari anggota sebagai pemilik modal karena koperasi mempunyai ciri khas yang unik yaitu dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota.

Melihat perkembangan ekonomi yang semakin meningkat tajam pada masa sekarang ini maka tidak menutup kemungkinan kebutuhan anggota pun ikut meningkat, namun peningkatan kebutuhan tersebut tidak sesuai dengan penghasilan yang dimiliki oleh anggota. Oleh karena itu, banyak anggota yang mengajukan pinjaman dan memberikan saran untuk mengembangkan usaha koperasi tetapi pada kenyataannya koperasi tidak dapat memenuhi semua kebutuhan anggota dikarenakan keterbatasan modal sendiri. Untuk mengantisipasi keterbatasan modal maka pengurus koperasi berusaha melakukan pinjaman modal kepada pihak ketiga sebagai tambahan modal dengan memperhitungkan rasio likuiditas dan solvabilitas koperasi tersebut supaya terhindar dari kerugian. Pinjaman modal dengan pihak ketiga ini ditempuh dikarenakan modal intern belum mencukupi. Dalam penelitian ini, pinjaman modal yang dimaksud yakni pinjaman modal yang berasal dari bank. Pengajuan pinjaman modal ini juga harus

mendapatkan persetujuan dan kebijaksanaan dari Rapat Anggota karena semua kegiatan koperasi harus diketahui oleh para anggotanya.

Adapun alasan koperasi meminjam modal dari bank yang diungkapkan oleh Pariaman Sinaga, sebagai berikut:

“Bagi pengurus Koperasi Keluarga Guru Jakarta (KKGJ), dunia perbankan menjadi salah satu instrumen untuk mempertegas fungsi pelayanan terhadap anggota. Dengan sebaran anggota yang begitu besar dan tingkat kebutuhan yang seragam, yaitu peminjaman dana. Masalahnya, dari mana harus mendapatkan dana guna membiayai kebutuhan dana anggota yang begitu besar. Itu sebabnya perbankan menjadi solusi. Jika ingin untung besar harus berbisnis secara besar, dan untuk itu diperlukan modal besar.”¹⁷

Menurut Kasmir “Kredit dalam bentuk uang lebih dikenal dengan istilah pinjaman.”¹⁸

Didalam buku *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*, Tiktik Sartika Partomo mengungkapkan mengenai kesamaan istilah antara modal luar dengan pinjaman modal, yakni:

“Semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi dewasa ini serta semakin besarnya dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha koperasi, baik yang berasal dari dana intern (modal sendiri) maupun modal ekstern (modal luar/pinjaman modal).”¹⁹

Bambang Riyanto mendefinisikan mengenai modal asing atau pinjaman modal sebagai berikut:

“Modal asing atau pinjaman modal adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan “utang”, yang pada saatnya harus dibayar kembali.”²⁰

¹⁷Pariaman Sinaga, dkk, *Berlayar Mengarungi Sejuta Tantangan: Koperasi Di Tengah Lingkungan Yang Berubah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), p. 5

¹⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), p. 71

¹⁹Tiktik Sartika Partomo dan Abd. Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), p. 76

²⁰Bambang Riyanto, op. Cit., p. 227

Menurut Ninik Widiyanti dalam bukunya Manajemen Koperasi mengenai modal asing/pinjaman modal, sebagai berikut:

“Modal dari pinjaman adalah modal dari luar. Pinjaman modal umumnya diperoleh dari bank, tetapi dapat juga dari pihak luar lainnya. Pada dasarnya mencari pinjaman dari luar baru perlu dijalankan kalau modal sendiri belum juga mencukupi.”²¹

Adapun jenis-jenis modal dan cara memperolehnya yang diungkapkan oleh M. Tohar, diantaranya “:

a. Jenis-jenis modal

- 1) Modal asing adalah modal yang bersifat sementara, yang diperoleh dari luar perusahaan. Bagi perusahaan, modal tersebut merupakan hutang yang pada suatu saat harus dibayar kembali. Modal asing dirinci lagi menjadi tiga, yaitu:
 - a) Modal asing jangka pendek (hutang jangka pendek) adalah hutang yang jangka waktu pengembaliannya kurang dari setahun. Modal ini dibagi menjadi tujuh jenis, diantaranya:
 1. Deposito yaitu kredit yang diberikan atau modal yang dipercayakan oleh masyarakat atau perusahaan pada bank untuk jangka waktu tertentu.
 2. Kredit rekening koran yaitu kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan dimana dalam pengambilannya tidak bisa sekaligus tetapi dapat diambil sesuai dengan kebutuhan.
 3. Kredit penjual atau kredit perniagaan. Penjual akan menerima pembayaran bunga yang dijualnya beberapa waktu kemudian setelah penyerahan.
 4. Kredit pembeli yaitu kredit yang diberikan oleh perusahaan sebagai pembeli kepada *leveransiers* bahan mentah.
 5. Kredit wesel yaitu bila perusahaan mengeluarkan surat pengakuan hutang yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu yang telah ditandatangani.
 6. Kredit pronologi yaitu kredit yang diberikan bank kepada perusahaan dengan jaminan efektif kredit selama jangka waktu satu bulan, minimal bunga untuk 15 hari dan pihak kreditur tidak boleh meminta kembali sebelum waktu satu bulan.

²¹Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), p. 115

7. Kredit belening yaitu kredit yang diberikan bank kepada perusahaan dengan jaminan efek serta barang dagangan dalam jangka waktu tiga bulan.
- b) Modal asing atau hutang sementara jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya berkisar antara satu sampai lima tahun.
- c) Modal asing jangka panjang dibedakan menjadi dua yaitu:
 1. Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nilai nominal tertentu.
 2. Pinjaman hipotik/mortgage adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi pinjaman (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang yang tidak bergerak sehingga bila pihak peminjam (debitur) tidak memenuhi kewajibannya, maka barang tersebut dapat dipergunakan untuk menutup tagihan.
- 2) Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang ditanam dalam perusahaan untuk jangka waktu tidak tertentu.
- b. Cara memperoleh modal pinjaman
 - 1) Kredit bank, misalnya:
 1. KIK (Kredit Investasi Kecil) atau KMKP (Kredit Modal Kerja Permanen)
 2. KIB (Kredit Investasi Biasa) atau KEB (Kredit Eksploitasi Biasa)
 - 2) Jaminan kredit dari Perum PKK
 - 3) Kredit pembeli dan kredit penjual
 - 4) Donasi yaitu modal yang merupakan sumbangan atau hadiah.”²²

Tati Suhartati Joesron juga mengungkapkan mengenai definisi modal sendiri dan modal pinjaman/pinjaman modal, sebagai berikut:

“Modal sendiri adalah modal yang berpendapatan tidak tetap dan menanggung risiko. Sedangkan modal pinjaman/pinjaman modal adalah modal yang berpendapatan tetap, artinya tidak mengenal apakah perusahaan/koperasi menarik modal pinjaman tersebut mendapatkan keuntungan atau bahkan menderita kerugian tetap harus mengembalikan pokok pinjaman dan bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama.”²³

²²M. Tohar, op. cit., p.16

²³Tati Suhartati Joesron, *Manajemen Strategik Koperasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), p. 81

Adapun macam-macam perjanjian kredit yang dikemukakan oleh M.

Tohar, diantaranya“:

- a. Perubahan Perjanjiannya
 - 1) Perjanjian pembaruan kredit yaitu perjanjian untuk memperpanjang jangka waktu kredit akibat nasabah yang bersangkutan tidak sanggup melunasi kreditnya, dengan menunjukkan surat perjanjian kredit (SPK).
 - 2) Perjanjian perpanjangan kredit yaitu perjanjian yang memberi kesempatan kepada nasabah untuk memperpanjang jangka waktu pelunasannya.
 - 3) Perjanjian tambahan kredit yaitu perjanjian agar dengan tambahan kredit nasabah dapat melanjutkan usahanya dengan mencabut SPK yang lama.
- b. Ditinjau dari wujud atau bentuknya
 - 1) Kredit uang yaitu kredit yang dihubungkan dengan penyerahan sejumlah uang kepada pemohon yang harus dikembalikan berdasarkan persyaratan dan perjanjian yang telah disepakatinya.
 - 2) Kredit barang yaitu kredit yang dihubungkan dengan menyerahkan barang yaitu seperti dalam hal kredit penjualan dan kredit pembelian.”²⁴

Sudarsono dan Edilius mengemukakan mengenai pasiva, yakni “ pasiva adalah semua hutang atau kewajiban lainnya yang harus dilunasi dalam jangka waktu perputaran usahanya yang normal (lazimnya satu tahun).”²⁵

Soemarso S. R. mengungkapkan mengenai definisi hutang bank, yakni: “Hutang bank adalah kewajiban jangka pendek atau jangka panjang kepada bank atau lembaga keuangan yang disebabkan oleh pinjaman yang terima oleh perusahaan.”²⁶

²⁴M. Tohar, op.cit., p.143

²⁵Sudarsono dan Edilius, op.cit., p.185

²⁶Soemarso S. R., *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi 5 Revisi (Jakarta: Salemba Empat, 2004), p. 230

Dalam mengambil keputusan mengenai penggunaan pinjaman modal, adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan oleh pengurus koperasi diantaranya:

- a. Pinjaman harus sesuai dengan kebutuhan
- b. Pentingnya adanya prediksi pendapatan mengenai usaha yang akan ditingkatkan maupun yang akan dikembangkan untuk menghindari kesalahan dari resiko kerugian.
- c. Menghindari pinjaman yang penuh dengan resiko
- d. Usaha yang akan dijalankan tersebut harus stabil dalam arti sudah mempunyai pelanggan yang mempunyai hubungan tetap dengan koperasi
- e. Kemampuan menyusun rencana pembayaran bunga atau cicilan setiap menggunakan pinjaman modal dari luar.

Berdasarkan dari uraian-uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pinjaman modal adalah modal yang bersifat sementara, yang diperoleh dari luar perusahaan atau koperasi. Bagi perusahaan/koperasi, modal tersebut merupakan hutang yang pada suatu saat harus dibayar kembali. Modal pinjaman/pinjaman modal dapat bersumber dari anggota, koperasi lainnya/anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya dan sumber lain yang sah. Pada penelitian ini, pinjaman modal yang dimaksud berasal dari bank. Jumlah pinjaman ini dapat dilihat pada laporan keuangan bagian neraca kolom pasiva.

4. Hubungan Antara Pinjaman Modal dengan Laba Bersih

Suatu usaha yang dijalankan oleh koperasi mempunyai kesempatan untuk berkembang seperti usaha lain pada umumnya. Usaha yang dilaksanakannya tentu membutuhkan modal yang besar. Modal ini dapat diperoleh dari modal sendiri maupun modal pinjaman. Umumnya anggota yang terdapat di dalam koperasi termasuk golongan ekonomi lemah sehingga jika peningkatan dan pengembangan usaha koperasi hanya mengandalkan modal sendiri, sangatlah jauh dari mencukupi. Untuk mengatasi masalah keterbatasan modal pada koperasi tersebut maka pengurus mengadakan hubungan dengan pihak ketiga yaitu dengan melakukan pinjaman modal dari luar.

Pengurus akan memilih calon kreditur yang dapat memberikan bunga pinjaman yang rendah dengan menyesuaikan kondisi usaha pada koperasi. Sebelum melakukan pinjaman, pengurus akan memusyawarahkan kepada anggota di dalam forum Rapat Anggota mengenai penggunaan pinjaman modal dari luar, merinci besarnya modal yang akan dipinjam dan menjelaskan perkiraan laba yang akan diperoleh apabila modal pinjaman diikutsertakan dalam pembiayaan usaha koperasi. Hal ini harus dipertimbangkan secara matang karena secara langsung pembayaran bunganya akan mengurangi pendapatan yang diperoleh. Alhasil laba atau sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi pun akan berkurang dengan adanya beban bunga yang harus dibayar oleh koperasi. Namun diharapkan dengan adanya pinjaman modal, laba yang diperoleh koperasi diusahakan

meningkat dari laba tahun sebelumnya. Oleh karena itu, pengurus harus mempunyai kemampuan, keahlian dan pengetahuan dalam mengelola usaha karena berkaitan langsung terhadap penggunaan modal.

Pendapat G. Kartasapoetra mengenai hubungan antara pinjaman modal dengan laba bersih, yakni:

“Usaha koperasi merupakan usaha di bidang perekonomian, yang sudah tentu akan bergerak ke luar dari lingkungan perkumpulan, sebab untuk mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan hidup para anggotanya, koperasi di samping harus memiliki modal dan sarana-sarana pendukung operasionalnya, juga harus mengadakan hubungan-hubungan dengan pihak ketiga, sehingga diperoleh masukan-masukan guna mencapai tujuannya itu serta pendapatan-pendapatan sebagai hasil usaha, program kerja hal inipun sangat penting.”²⁷

Adapun kesamaan pendapat yang diungkapkan oleh Neti Budiwati mengenai hubungan antara pinjaman modal dengan laba bersih, yaitu:

“Yang dimaksud dengan modal pinjaman adalah modal yang menjadi hutang koperasi yang pada suatu saat harus dikembalikan kepada pemiliknya beserta bunga atas modal yang dipinjam yang harus dibayar, sehingga mengurangi laba yang diperoleh. Sedangkan apabila profit (SHU) yang diperoleh besar, maka akan dapat meningkatkan modal sendiri karena sebagian tersebut diperuntukkan bagi dana cadangan yang merupakan salah satu komponen modal sendiri. Keadaan sebaliknya akan terjadi yaitu SHU yang diperoleh sedikit/rendah sebagai akibat dari besarnya bunga yang dibayar dari penggunaan modal pinjaman.”²⁸

Robinson Tarigan mengungkapkan mengenai hubungan antara pinjaman modal dengan laba bersih, yaitu:

“Jumlah modal sendiri Rp 16.913,18 juta pada TA. 1994/95 dan meningkat menjadi Rp 18.599,32 juta pada TA. 1998/99 atau terjadi

²⁷G. Kartasapoetra, dkk, *Koperasi Indonesia: Yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), p. 147

²⁸Neti Budiwati, *Manajemen Keuangan dan Permodalan Koperasi*, 2010, p. 12
([http://file.upi.edu/Direktori/L-FPEB/PRODI.EKONOMI DAN KOPERASI/196302211987032 - NETI BUDIWATI/Manaj Keuang Kop.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/L-FPEB/PRODI.EKONOMI%20DAN%20KOPERASI/196302211987032-NETI%20BUDIWATI/Manaj%20Keuang%20Kop.pdf))

peningkatan 2,4% per tahun. Sedangkan jumlah modal luar Rp 25.584,12 juta pada TA. 1994/95 dan naik menjadi Rp 35.961,14 juta pada TA. 1998/99, dengan laju pertumbuhan 8,9% per tahun. Perkembangan permodalan dalam kurun waktu lima TA., maka permodalan KUD didominasi oleh modal luar yakni 60,2% pada TA. 1994/95 dan 65,9% pada TA. 1998/99.

Sisa Hasil Usaha KUD adalah Rp 384,02 juta TA. 1994/95 menjadi Rp 1.303,42 juta pada TA. 1998/99 atau naik dengan laju pertumbuhan 35,7%/tahun.”²⁹

Dari data yang telah diungkapkan oleh Robinson Tarigan di atas bahwa secara tersurat terdapat hubungan antara pinjaman modal dengan laba bersih. Hal ini terbukti dari modal yang dimiliki oleh KUD didominasi oleh modal dari luar. Penggunaan modal dari luar ini digunakan oleh KUD untuk membiayai usaha sehingga memperoleh SHU/laba yang meningkat.

Penelitian Retno Septiasih (2009) menyimpulkan bahwa penggunaan modal asing yang lebih besar dari modal sendiri akan menurunkan laba usaha koperasi.

Rosalia Hawani Simanjuntak (1997) dalam penelitiannya mengungkapkan mengenai hubungan antara pinjaman modal dengan laba bersih, yakni Jumlah rata-rata hutang koperasi A selama tahun 1989-1995 adalah Rp 63.268.638 per tahun, sedang jumlah rata-rata hutang koperasi B selama tahun 1989-1995 adalah Rp 38.776.323 per tahun atau 61,31% dari hutang koperasi A. Hutang yang dimiliki koperasi-koperasi A pada umumnya adalah bantuan pembinaan BUMN yang merupakan pinjaman lunak, dengan bunga antara 2-6% per tahun, sedang hutang yang dimiliki

²⁹Robinson Tarigan, *Analisis Kebijakan Pengembangan Koperasi di Sumatera Utara* (Sumatera Utara: CPIS, 1999), p. 20

koperasi-koperasi B pada umumnya merupakan kredit bank yang dikenakan bunga rata-rata antara 18%-24% per tahun. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab biaya ekonomi tinggi pada koperasi-koperasi B, sehingga menurunkan sisa hasil usaha.

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Tukijan, dia menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa “Secara partial variabel modal merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi SHU.”³⁰

Selain itu ada pula penelitian lain yang dilakukan oleh Lalu Mimbar, hasil penelitiannya yaitu :

“Tambah modal asing yang berupa pinjaman jangka panjang pada tahun 2005 dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kegiatan usaha koperasi ini, karena dengan adanya tambahan modal asing tersebut dapat meningkatkan rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri. Kenaikan rentabilitas modal sendiri ini disebabkan karena kenaikan sisa hasil usaha yang diperoleh dan diikuti pula dengan kenaikan modal sendiri.”³¹

Berdasarkan konsep-konsep yang telah diuraikan sebelumnya, baik dari konsep pinjaman modal maupun konsep laba bersih, maka akan tampak hubungan yang erat antara pinjaman modal dengan laba bersih. Laba bersih dapat terlihat pada laporan hasil usaha atau laporan laba/rugi. Pada laporan tersebut terdapat komponen pendapatan, pinjaman modal akan menimbulkan biaya bunga yang harus dibayar sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak sehingga akan mengurangi

³⁰Tukijan, “Analisis Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi di Jawa Tengah”, Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, vol 1-6 No. 1, Mei 1995, p. 83-95

³¹Lalu Mimbar, “Analisa Penggunaan Modal Asing Terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomis dan Rentabilitas Modal Sendiri Pada KUD Mertaguna Gerunung Lombok Tengah”, Jurnal Valid, Vol. 4 No. 1, April 2007, p. 70-78

pendapatan dan alhasil juga akan berpengaruh pada laba bersih pada koperasi tersebut.

B. Kerangka Berpikir

Koperasi merupakan badan usaha yang terdiri dari kumpulan orang-orang yang mempunyai kepentingan yang sama, bukan perkumpulan modal. Dari kepentingan yang sama inilah terlahir untuk mendirikan usaha. Pendirian usaha ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan ikut serta dalam memajukan pembangunan. Pelaksanaan usaha yang tercetus itulah yang membutuhkan modal sebagai penggerakannya. Oleh karena itu, setiap yang menjadi anggota harus melaksanakan kewajiban dan memperoleh hak. Kewajiban anggota tersebut dilakukan dengan cara menyimpan penghasilan anggota pada koperasi sesuai dengan yang tertuang di dalam Anggaran Dasar dan ikut serta dalam memajukan koperasi sedangkan hak anggota adalah memperoleh pelayanan dari koperasi dan menerima bagian dana hasil usaha khusus anggota.

Melihat kemajuan ekonomi yang melaju sangat cepat pada era ini sehingga membangkitkan para pengusaha dan wirausahawan untuk meningkatkan usahanya agar dapat bersaing dengan badan usaha lainnya. Selayaknya perusahaan, koperasi juga mempunyai hak untuk mengembangkan usahanya. Pengembangan usaha tersebut tentu membutuhkan modal yang besar sedangkan modal yang dimiliki oleh koperasi sangat terbatas. Salah satu jalan keluar untuk mengatasi kesulitan modal pada koperasi yaitu dengan

mengajukan pinjaman modal dari luar. Pinjaman modal dari luar pada koperasi dapat diperoleh dari anggota, koperasi lain atau dari pihak bank. Meskipun pinjaman modal dari luar koperasi banyak sumbernya tetapi peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pinjaman modal yang bersumber dari bank yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungannya atau keterkaitannya dengan laba bersih/sisa hasil usaha yang dihasilkan oleh koperasi.

Sejak tahun 1994, pemerintah sudah mengeluarkan keputusan untuk memberikan bantuan kepada koperasi yang membutuhkan pinjaman modal dari pihak perbankan untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Salah satunya yakni dari bantuan BUMN yang memberikan jaminan atas koperasi yang mengajukan pinjaman modal kepada pihak perbankan. Tujuan bantuan ini yaitu untuk mempermudah koperasi dalam mengajukan pinjaman modal kepada pihak ketiga. Selain itu, koperasi juga akan memperoleh bunga pinjaman yang rendah (d disesuaikan dengan kondisi usaha koperasi tersebut).

Pengajuan pinjaman tersebut tentu telah mendapat persetujuan dari seluruh anggota sebagai pemilik modal. Istilah pinjaman modal ini lebih dikenal dengan istilah hutang bagi koperasi. Hutang ini akan digabungkan dengan modal sendiri untuk membiayai segala kegiatan operasional koperasi. Oleh karena itu, hutang ini harus dikelola oleh manajer secara maksimal supaya tidak menimbulkan kerugian. Apabila hutang tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya dan dengan adanya partisipasi anggota maka koperasi akan memperoleh pendapatan. Namun dengan adanya

pinjaman modal yang berasal dari bank ini akan menimbulkan bunga pinjaman yang harus dibayar oleh koperasi kepada pihak ketiga (bank) beserta pokok pinjamannya. Dengan adanya bunga pinjaman tersebut maka secara langsung dapat mengurangi laba bersih atau sisa hasil usaha yang diperoleh oleh koperasi. Akan tetapi, dengan adanya pinjaman modal sebagai tambahan dana diharapkan adanya peningkatan pada laba bersih dari tahun sebelumnya.

Laba bersih atau sisa hasil usaha yang diperoleh oleh koperasi sebagai akibat dari menjalankan usaha merupakan suatu tolok ukur sejauh mana koperasi dapat mewujudkan kesejahteraan bagi anggotanya, mengukur kinerja manajer dan sekaligus untuk mengukur perkembangan kegiatan usaha yang mengikutsertakan pinjaman modal dari luar sebagai modal tambahan. Keuntungan tersebut akan dilaporkan sebagai pertanggungjawaban manajer kepada para anggotanya di dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Apabila penggunaan pinjaman modal tersebut tidak memberikan dampak yang buruk bagi keuangan koperasi maka tentu akan dipertahankan.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “terdapat hubungan antara pinjaman modal dengan laba bersih”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang sah, valid (benar), dan *reliable* (dapat dipercaya) mengenai ada tidaknya hubungan antara pinjaman modal dengan laba bersih pada KPRI DKI Jakarta.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan, dari bulan November 2010 sampai dengan Januari 2011. Waktu ini diambil karena merupakan waktu yang cukup efektif untuk mengadakan penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di setiap koperasi primer yang bergabung atau menjadi anggota pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKP-RI), yang beralamat di Jl. Gunung Sahari Raya no. 18. Lokasi ini dipilih karena dianggap sebagai tempat yang dapat dipercaya bagi peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan berupa laporan keuangan dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) DKI Jakarta.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional dan menggunakan data *ekspos facto*. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (pinjaman modal) dan variabel terikat (laba bersih) dengan menggunakan data yang sudah ada dan sudah terjadi sebelumnya (seperti apa adanya).

D. Populasi dan Sampel

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.³²

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) DKI Jakarta yang menjadi anggota pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKP-RI) yang berjumlah 250 koperasi. Populasi terjangkaunya adalah 35 koperasi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini hanya Koperasi Pegawai Pemerintah dan Karyawan di DKI Jakarta yang berjumlah 150 koperasi.
2. Koperasi Pegawai Pemerintah dan Karyawan yang bergerak dibidang serba usaha.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), p. 115

3. Koperasi Pegawai Pemerintah dan Karyawan yang mempunyai pinjaman modal dari bank diatas 50.000.000 pada tahun 2009.
4. Koperasi Pegawai Pemerintah dan Karyawan yang memperoleh laba bersih atau sisa hasil usaha pada tahun 2009.

Dalam jumlah populasi terjangkau tersebut yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah 32 koperasi dengan merujuk pada tabel *Isaac and Michael* dengan taraf kesalahan 5 %.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* (acak sederhana) “; yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.³³

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pinjaman modal (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Pinjaman modal adalah modal yang bersifat sementara, yang diperoleh dari luar koperasi. Bagi koperasi, modal tersebut merupakan hutang yang pada suatu saat harus dibayar kembali.

b. Definisi Operasional

Pinjaman modal adalah jumlah pinjaman atau hutang yang diberikan oleh pihak ketiga (bank) kepada koperasi yang tertera di dalam pos neraca bagian pasiva pada masing-masing koperasi.

³³Ibid., p. 116

2. Laba bersih (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Laba bersih atau sisa hasil usaha adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan.

b. Definisi Operasional

Laba bersih atau sisa hasil usaha diperoleh dari data dokumenter berupa laporan keuangan, khususnya mengenai keuntungan dari hasil usaha koperasi yang tercatat di setiap akhir periode tahun buku.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah pinjaman modal sebagai variabel bebas (X) dan laba bersih sebagai variabel terikat (Y).

Peneliti menggunakan bentuk umum yang dipakai dalam desain korelasi sebagai berikut:



Keterangan:

X : Variabel bebas (Pinjaman Modal)

Y : Variabel terikat (Laba Bersih)

→ : Arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan persamaan uji regresi dan korelasi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui kelinieran hubungan antara kedua variabel penelitian, yakni hubungan antara variabel pinjaman modal dengan laba bersih.

Rumus persamaan regresi linier sederhana yang peneliti gunakan adalah:

$$\hat{Y} = a + bX^{34}$$

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : Nilai Konstanta

b : Koefisien Arah Regresi

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2002), p. 237

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas galat taksiran regresi Y dan X dilakukan untuk menguji apakah taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y dan X dengan uji Liliefors pada taraf signifikansi (α) = 0,05, dengan rumus sebagai berikut:

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) |^{35}$$

Keterangan :

L_o : Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$: Peluang angka baku

$S(Z_i)$: Proporsi angka baku

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_o dengan nilai kritis L tabel yang diambil dari tabel dengan taraf signifikansi (α) = 0,05

Hipotesis Statistik:

H_o = Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_i = Galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_o diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

³⁵Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), p. 466

b. Uji Kelinieran Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan linear atau tidak. Uji kelinieran regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam Tabel Anava.

Hipotesis statistik :

Ho : Model regresi linier

Hi : Model regresi tidak linier

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$:

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Persamaan regresi dinyatakan linier jika Ho diterima.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi memiliki keberartian atau tidak. Uji keberartian regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam Tabel Anava.

Hipotesis statistik :

Ho : Koefisien arah regresi tidak berarti

Hi : Koefisien arah regresi berarti

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$:

Hi diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Persamaan regresi dinyatakan berarti atau signifikan apabila Ho ditolak atau $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan Tabel Anava untuk mengetahui kelinieran dan keberartian persamaan regresi yang dipakai.

Berikut merupakan Tabel Anava:³⁶

TABEL III.1
DAFTAR ANALISIS VARIANS (ANAVA) UNTUK PENGUJIAN
KEBERARTIAN DAN KELINIERITAS REGRESI

Sumber Variansi	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	F A = 0,05
Total	n	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2}$
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = JK (b/a)$	$S_{reg}^2 = JK (b/a)$	
Residu	n-2	$JK_{res} = \sum (Y - \hat{Y})^2$	$S_{res}^2 = \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n - 2}$	
Tuna Cocok	k-2	$JK (TC)$	$S_{TC}^2 = \frac{JK (TC)}{k - 2}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_e^2}$
Kekeliruan	n-k	$JK (e)$	$S_e^2 = \frac{JK(e)}{n - k}$	

Keterangan :

JK : Jumlah Kuadrat

KT : Rata-rata jumlah kuadrat

dk : Derajat kebebasan

³⁶Ibid, p. 332

b. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Menghitung r_{xy} menggunakan rumus *Product Moment* dari Karl Pearson³⁷:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Tingkat keterkaitan hubungan

X : Pinjaman modal

Y : Laba bersih

n : Jumlah sampel yang diambil

Kriteria :

Jika $r = 0$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y

Jika $r > 0$ maka terdapat hubungan positif antara variabel X dan Y

Jika $r < 0$ maka terdapat hubungan negatif antara variabel X dan Y.

Tabel III.2

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat ³⁸

³⁷J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Edisi ke-6 (Jakarta: Erlangga, 2000), p. 153

³⁸Sugiyono, op. cit., p. 250

4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Uji keberartian koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang berarti (signifikan) atau tidak. Uji keberartian koefisien korelasi menggunakan uji-t, yaitu:

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_h : Skor signifikansi koefisien korelasi

r : Koefisien Korelasi *Product Moment*

n : Banyaknya sampel atau data

Hipotesis statistik :

H_o : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y

H_i : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$

H_o diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka korelasi tidak signifikan

H_o ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka korelasi signifikan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak yang berarti koefisien korelasi signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang berarti (Signifikan).

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui besar variansi Y yang ditentukan variansi X. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r_{xy}^2 : Koefisien korelasi *Product Moment*

Hipotesis Statistik:

Ho : $\rho = 0$ (Tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y)

Hi : $\rho \neq 0$ (Ada hubungan antara variabel X dan variabel Y)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Laba Bersih

Data mengenai laba bersih diperoleh dari laporan keuangan berupa laporan laba rugi dengan sampel tiga puluh dua Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang menjadi anggota pada PKP-RI DKI Jakarta pada tahun 2009. Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi data laba bersih (variabel Y):

Tabel IV.1

Distribusi Frekuensi Variabel Y (Laba Bersih)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
3,16 - 3,99	3,155	3,995	5	15,63%
4,00 - 4,83	3,995	4,835	5	15,63%
4,84 - 5,67	4,835	5,675	7	21,88%
5,68 - 6,51	5,675	6,515	4	12,50%
6,52 - 7,35	6,515	7,355	10	31,25%
7,36 - 8,19	7,355	8,195	1	3,13%
Jumlah			32	100%

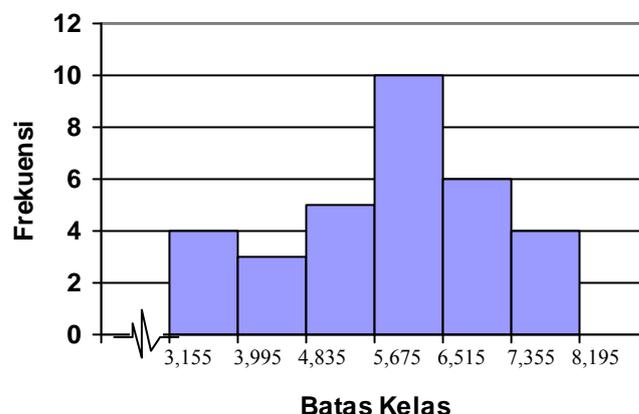
Sumber : Data diolah Tahun 2009

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Y (laba bersih), dapat dilihat bahwa frekuensi relatif terbesar berada pada kelas kelima yaitu pada rentang kelas 6,52 – 7,35 sebesar 31,25%, sedangkan frekuensi relatif terendah berada pada kelas keenam yakni berada pada rentang 7,36 – 8,19

sebesar 3,13%. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,005 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,005.

Dalam perhitungan laba bersih ini diperoleh rentang kelas sebesar 5,03 dan banyak kelas interval adalah 6 serta panjang kelas interval adalah 0,84. Nilai terendah pada perhitungan variabel X adalah 3,16 dan nilai tertinggi adalah 8,19. Selain itu, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 5,59 dan varians (S^2) sebesar 1,748 serta standar deviasi (SD) sebesar 1,322.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat disusun grafik histogram variabel Y sebagai berikut:



Gambar IV.1 Grafik Histogram Laba Bersih (Variabel Y)

Sumber : Data diolah Tahun 2009

2. Pinjaman Modal

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pinjaman modal. Data mengenai pinjaman modal diperoleh dari jumlah pinjaman

atau hutang yang diberikan oleh bank kepada koperasi yang tertera dalam neraca bagian pasiva pada masing-masing koperasi.

Data pinjaman modal (variabel X) diperoleh dari masing-masing neraca Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berjumlah 32 koperasi yang menjadi anggota PKP-RI DKI Jakarta Tahun 2009. Untuk kepentingan pengolahan data ini maka data pinjaman modal disajikan dalam pembulatan jutaan rupiah. Distribusi frekuensi data pinjaman modal (variabel X) dapat dilihat pada Tabel IV.2, di bawah ini:

Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Variabel X (Pinjaman Modal)

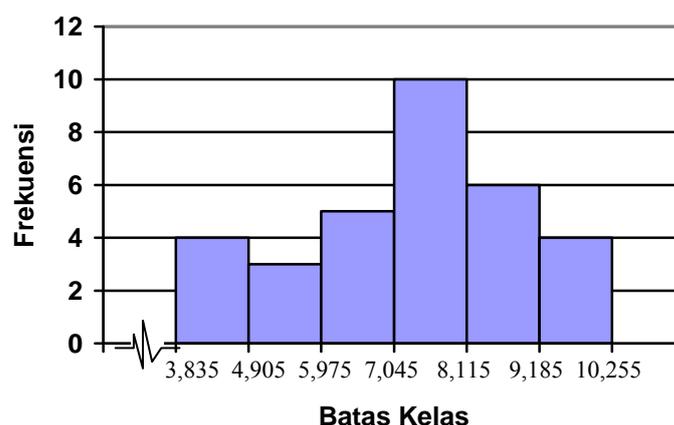
Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
3,84 - 4,90	3,835	4,905	4	12,50%
4,91 - 5,97	4,905	5,975	3	9,38%
5,98 - 7,04	5,975	7,045	5	15,63%
7,05 - 8,11	7,045	8,115	10	31,25%
8,12 - 9,18	8,115	9,185	6	18,75%
9,19 - 10,25	9,185	10,255	4	12,50%
Jumlah			32	100%

Sumber : Data diolah Tahun 2009

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X (pinjaman modal), dapat dilihat bahwa frekuensi relatif terbesar berada pada kelas keempat yaitu pada rentang 7,05 – 8,11 sebesar 31,25%, sedangkan frekuensi relatif terendah berada pada kelas kedua pada rentang 4,91 – 5,97 sebesar 9,38%. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,005 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,005.

Dalam perhitungan pinjaman modal ini diperoleh rentang kelas sebesar 6,36 dan banyak kelas interval adalah 6 serta panjang kelas interval adalah 1,06. Nilai terendah pada perhitungan variabel X adalah 3,84 dan nilai tertinggi adalah 10,25. Selain itu, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 7,34 dan varians (S^2) sebesar 2,835 serta standar deviasi (SD) sebesar 1,684.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat disusun grafik histogram variabel X sebagai berikut:



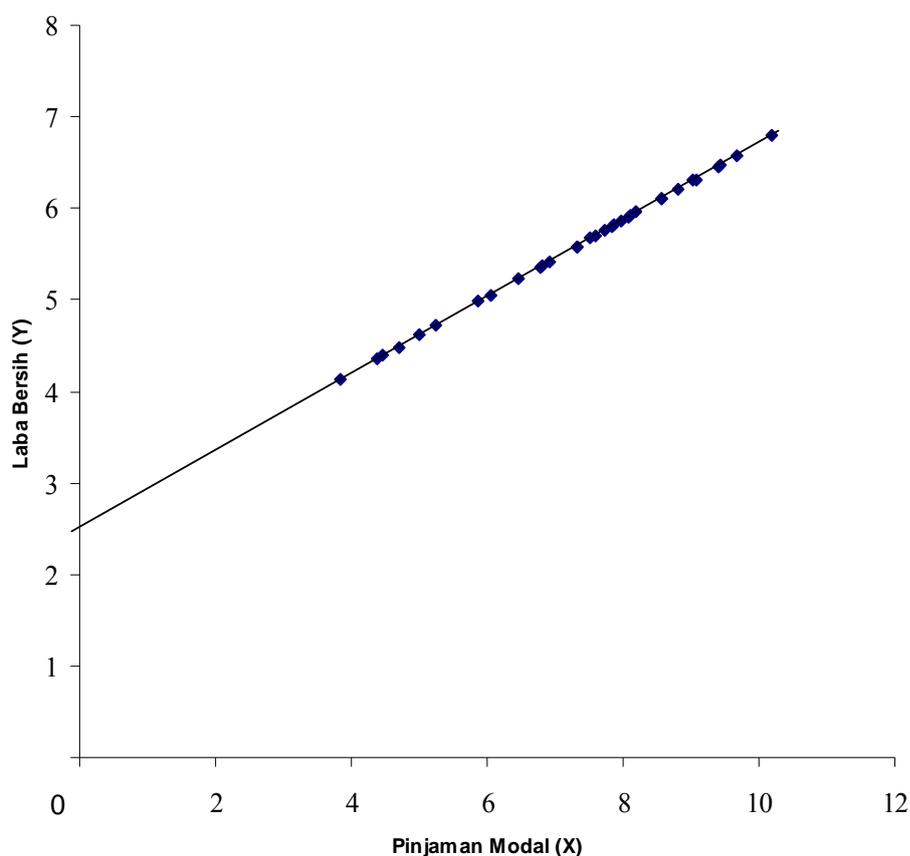
Gambar IV.2 Grafik Histogram Pinjaman Modal (Variabel X)

Sumber : Data diolah Tahun 2009

B. Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana, yaitu persamaan $\hat{Y} = a + bX$. Tujuan dari penggunaan rumus regresi linier sederhana adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X (Pinjaman Modal) dengan variabel Y (Laba Bersih). Dari hasil penelitian ini diperoleh persamaan $\hat{Y} = 2,52 + 0,419X$ yang berarti

koefisien arah regresi adalah sebesar 0,419 dan konstanta sebesar 2,52 yang artinya setiap kenaikan 1 skor X akan meningkatkan Y sebesar 0,419 pada konstanta 2,52. Grafik regresi linier sederhana $\hat{Y} = 2,52 + 0,419X$ dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar IV.3 Grafik Hubungan Antara Pinjaman Modal dengan Laba Bersih

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas galat taksiran Y atas X ini dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian

normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk sampel sebanyak 32 Koperasi Pegawai Republik Indonesia dengan kriteria pengujian data berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (Lo) < L_{tabel} (Lt)$ dan sebaliknya jika $L_{hitung} (Lo) > L_{tabel} (Lt)$ maka galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji liliefors dapat disimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil perhitungan $L_{hitung} = 0,073$ sedangkan nilai $L_{tabel} = 0,157$ yang artinya $L_{hitung} (Lo) < L_{tabel} (Lt)$.

2. Uji Kelinieran Regresi

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang telah diperoleh melalui persamaan regresi linier sederhana tersebut bersifat linier atau non linier dengan menggunakan Tabel Analisis Varians (ANOVA).

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana H_0 adalah model regresi linier dan H_1 adalah model regresi non linier. Dicari pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang $(k - 2) = 31 - 2 = 29$ dan dk penyebut $(n - k) = 32 - 31 = 1$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,41 < 249$ hal ini berarti bahwa H_0 diterima sehingga dapat diartikan bahwa persamaan regresi yang digunakan merupakan model regresi linier.

TABEL IV.3
DAFTAR ANAVA
Untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	32	1055,46			
Regresi (a)	1	1001,28			
Regresi (b/a)	1	15,43	15,43	11,94*)	4,17
Sisa	30	38,75	1,29		
Tuna Cocok	29	37,83	1,30		
Galat Kekeliruan	1	0,92	0,92	1,41**)	249

Keterangan :

*) : Regresi berarti (signifikansi) karena $F_{hitung} (11,94) > F_{tabel} (0,05;1/30) (4,17)$

**): Regresi linier $F_{hitung} (1,41) < F_{tabel} (0,05;29/1) (249)$

D. Uji Hipotesis

1. Uji Keberartian Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier sederhana. Pengujian ini menggunakan perhitungan dalam Tabel ANAVA. Kriteria pengujian yaitu H_0 diterima jika $F_h < F_t$ dan H_0 ditolak jika $F_h > F_t$, dimana H_0 adalah model regresi tidak berarti. Dicari pada tabel berdistribusi F dengan menggunakan dk

pembilang 1 dan dk penyebut $(n-2) = 32-2 = 30$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan uji keberartian regresi diperoleh nilai $F_h > F_t$ yaitu $11,94 > 4,17$ yang berarti H_0 ditolak. Kesimpulan dari perhitungan ini adalah model persamaan regresi yang digunakan adalah berarti (dapat diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil).

2. Uji Koefisien Korelasi

Pengujian koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Perhitungan koefisien korelasi menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari *Pearson*.

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai $r_{xy} = 0,534$ dengan taraf signifikansi 0,05 dari sampel sebanyak 32 koperasi yang berarti nilai $r_{xy} > 0$ sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan positif.

E. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk pengujian keberartian hubungan antara variabel X dengan variabel Y maka menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka korelasi yang terjadi adalah tidak berarti dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka korelasi yang terjadi adalah berarti.

Hasil perhitungan menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,46 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,70 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,46 > 1,70$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah berarti atau signifikan.

F. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X dengan variabel Y. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 0,2847 atau 28,47%. Hal ini berarti laba bersih ditentukan oleh pinjaman modal sebesar 28,47% sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lainnya seperti modal sendiri, partisipasi anggota, manajemen operasional, volume usaha dan lain-lain.

G. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut. Persamaan regresi linier sederhana yang digunakan adalah $\hat{Y} = 2,52 + 0,419X$. Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,419 dan nilai konstanta sebesar 2,52 yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu X (pinjaman modal) akan meningkatkan Y (laba bersih) sebesar 0,419 pada konstanta 2,52.

Pengujian normalitas galat taksiran menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi yang dipakai adalah data berdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,073 < 0,157$).

Dari uji kelinieran regresi yang didapat dari Tabel ANAVA diperoleh $F_h < F_t$ yaitu $1,41 < 249$ yang menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dipakai adalah berbentuk linier, yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang searah. Melalui uji keberartian regresi yang juga didapat dari Tabel ANAVA diperoleh $F_h > F_t$ yaitu $11,94 > 4,17$ yang menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan adalah berarti, dalam artian dapat diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Dalam uji koefisien korelasi dengan rumus *Product Moment* diketahui nilai $r_{xy} = 0,534$. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel X dengan variabel Y adalah positif dan memiliki tingkat hubungan yang sedang atau cukup berarti. Pada uji keberartian koefisien korelasi diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,46 > 1,70$ yang menandakan adanya hubungan yang signifikan antara pinjaman modal dengan laba bersih. Dan pada perhitungan koefisien determinasi diperoleh KD sebesar 0,2847 atau 28,47%, hal ini berarti bahwa laba bersih atau sisa hasil usaha koperasi ditentukan oleh pinjaman modal sebesar 28,47%.

Dengan demikian maka dapat diinterpretasikan bahwa pinjaman modal koperasi mempengaruhi laba bersih atau sisa hasil usaha. Karena dengan adanya tambahan modal koperasi dari pinjaman bank dan dengan pengelolaan modal yang baik dalam membiayai segala kegiatan usaha maka laba bersih atau sisa hasil usaha dapat terwujud.

Adapun tinggi rendahnya laba bersih atau sisa hasil usaha pada koperasi, tidak hanya dipengaruhi oleh pinjaman modal saja tetapi terdapat faktor-faktor

lain yakni modal sendiri, partisipasi anggota, manajemen operasional dan lain-lain.

Beberapa peneliti terdahulu telah dilakukan untuk meneliti hubungan antara pinjaman modal dengan laba bersih atau sisa hasil usaha dan memiliki hasil yang sama diantaranya Lalu Mimbar (2007) menyimpulkan bahwa tambahan modal asing/pinjaman modal pada tahun 2005 dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kegiatan usaha koperasi ini, karena dengan adanya modal asing/pinjaman modal tersebut dapat meningkatkan rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri, kenaikan rentabilitas modal sendiri ini disebabkan karena kenaikan sisa hasil usaha. Selain itu, Dewi Wulan Sari (1995) menyimpulkan bahwa perolehan kredit berhubungan secara signifikan dengan perolehan sisa hasil usaha. Ari Krisdianto (2007) juga menyimpulkan hal yang sama bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara partial antara hutang jangka panjang dengan sisa hasil usaha. Kesimpulan yang sama dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Riana Panggabean (2009) bahwa modal luar berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha. Dan penelitian yang dilakukan oleh tukijan (1998) juga menyimpulkan hal yang sama bahwa jumlah modal mempengaruhi sisa hasil usaha secara signifikan.

H. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang menyebabkan tingkat keakuratan dalam penelitian ini tidaklah mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan

diadakannya penelitian lanjutan. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang peneliti alami dalam meneliti hubungan antara pinjaman modal dengan laba bersih adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya variabel yang diteliti

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti dua variabel saja, yaitu pinjaman modal dengan laba bersih. Padahal pada variabel terikat yaitu laba bersih atau sisa hasil usaha masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi diantaranya partisipasi anggota, manajemen operasional dan lain sebagainya.

2. Keterbatasan waktu dan populasi objek penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini selama 3 bulan guna mendapatkan data pinjaman modal koperasi yang hanya bersumber dari bank dan data laba bersih masing-masing Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang menjadi anggota Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia DKI Jakarta untuk tahun 2009 saja.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan deskriptif, analisis, interpretasi data, dan pengolahan data statistik yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dihasilkan persamaan regresi linier yang menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara variabel X (pinjaman modal) dengan variabel Y (laba bersih). Dari uji normalitas galat taksiran dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji kelinieran regresi dan keberartian diperoleh kesimpulan bahwa model regresi yang dipakai adalah linier dan berarti (signifikan).

Hasil pengujian hipotesis dengan uji koefisien korelasi *product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pinjaman modal dengan laba bersih (sisa hasil usaha) pada KPRI DKI Jakarta dan memiliki tingkat hubungan yang sedang atau cukup berarti dan besarnya koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 28,47% (laba bersih ditentukan oleh jumlah pinjaman modal yang diberikan oleh bank kepada koperasi).

Koperasi melakukan pinjaman modal dari bank dengan tujuan untuk membiayai segala usaha yang dijalankannya. Dengan adanya pinjaman modal ini tentu menimbulkan biaya bunga yang harus dibayar oleh koperasi beserta jumlah pokok pinjaman. Oleh karena itu, manajer koperasi harus dapat

mengelola jumlah pinjaman modal yang telah diperoleh dengan sebaik-baiknya sehingga tetap memperoleh laba bersih atau sisa hasil usaha demi meningkatkan kesejahteraan anggota dan pembangunan koperasi.

B. Implikasi

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pinjaman modal dengan laba bersih atau sisa hasil usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pinjaman modal memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan laba bersih atau sisa hasil usaha pada suatu koperasi. Oleh karena itu, pengurus koperasi harus dapat mengelola pinjaman modal yang telah diperoleh dengan sebaik-baiknya yakni menggunakan pinjaman modal yang telah diterima sesuai dengan kegiatan usaha yang akan dilaksanakan dan hendaknya penggunaan pinjaman tersebut juga harus disesuaikan dengan rencana kerja serta anggaran pendapatan dan belanja koperasi agar terhindar dari resiko kerugian.

Dengan adanya penyesuaian penggunaan pinjaman modal dengan rencana kerja serta anggaran pendapatan dan belanja tersebut maka koperasi akan memperoleh laba bersih/sisa hasil usaha yang diharapkan demi meningkatkan kesejahteraan anggota. Selain itu, koperasi dapat membayar pokok pinjaman beserta bunganya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak). Apabila hal tersebut dapat terlaksana dengan baik memungkinkan koperasi dapat memperoleh pinjaman modal dari bank jikalau suatu saat koperasi membutuhkan pinjaman lagi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang mungkin berguna, diantaranya:

1. Pinjaman modal yang bersumber dari bank perlu terus dilanjutkan karena ini bermanfaat demi kelangsungan usaha koperasi dan usaha yang sudah berjalan dapat ditingkatkan lagi.
2. Pengurus koperasi harus memiliki kemampuan dan manajemen operasional yang baik terutama dalam mengelola pinjaman modal dari bank supaya terhindar dari resiko kerugian karena hal ini akan mempengaruhi laba bersih atau sisa hasil usaha yang diperoleh.
3. Penggunaan pinjaman modal harus disesuaikan dengan kebutuhan usaha koperasi. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat Rencana Kerja serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi.
4. Kepada para peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel dan menambah variabel bebasnya seperti solvabilitas (*debt equity ratio*) yang mempengaruhi laba bersih atau sisa hasil usaha guna memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiwati, Neti. *Manajemen Keuangan dan Permodalan Koperasi*. 2010. [http://file.upi.edu/Direktori/L - FPEB/PRODI. EKONOMI DAN KOPERASI/196302211987032 - NETI BUDIWATI/Manaj Keuang Kop.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/L_-_FPEB/PRODI_EKONOMI_DAN_KOPERASI/196302211987032_-_NETI_BUDIWATI/Manaj_Keuang_Kop.pdf). (diakses tanggal 15 Desember 2010).
- Edilius dan Sudarsono. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Fess, Warren Reeve. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 6. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Hendrojogi. *Koperasi: Asas-Asas, Teori, dan Praktik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2004.
- Horngren, Charles T, dkk. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga, 1998.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Joesron, Tati Suhartati, *Manajemen Strategik Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Kartasapoetra, G., dkk. *Koperasi Indonesia: Yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Krisdianto, Ari. *Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Likuiditas Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Serba Usaha Dosen Universitas Gajah Mada di Yogyakarta*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, 2007.
- Mimbar, Lalu. "Analisis Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi di Jawa Tengah", *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*. Mei 1995, 1, hal. 83-95.
- Partomo, Tiktik Sartika dan Abd. Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Koperasi*. Yogyakarta: BPFE, 2008.
- R, Soemarso S.. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.

- Septiasih, Retno. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Rembang*. Skripsi Sarjana (Tidak Diterbitkan). Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2009.
- Simamora, Henry. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Simanjuntak, Rosalia Hawani. *Pengaruh Penerimaan Dana Pembinaan BUMN Terhadap Perkembangan Kegiatan Usaha Koperasi Di Kotamadya Jakarta Barat*. Tesis Magister (Tidak Diterbitkan). Depok: Program Magister Manajemen Universitas Indonesia, 1997.
- Sinaga, Pariaman, dkk, *Berlayar Mengarungi Sejuta Tantangan: Koperasi Di Tengah Lingkungan Yang Berubah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Skousen, K. Fred. *Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Soetrisno, Noer, *Rekonstruksi Pemahaman Koperasi*. Jakarta: Intrans, 2001.
- Sudantoko, Djoko dan Pandji Anoraga. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- _____, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta, 2002.
- Supranto, J.. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Tarigan, Robinson, *Analisis Kebijakan Pengembangan Koperasi di Sumatera Utara*. Sumatera Utara: CPIS, 1999.
- Tohar, M. *Permodalan dan Perkreditan Koperasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Tukijan. "Analisis Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi di Jawa Tengah", *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*. Mei 1995, 1, hal 83-95.
- UU Perkoperasian No. 25 Tahun 1992.
- Widiyanti, Ninik. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Lampiran 1

**DATA PINJAMAN MODAL (HUTANG BANK) KPRI TAHUN 2009
YANG MENJADI ANGGOTA PKP-RI**

No.	NAMA KOPERASI	PINJAMAN MODAL (HUTANG BANK)	DALAM JUTAAN	RATA- RATA LN
1	KOP. DITJEN PERIKANAN "MINA UTAMA"	1,502,753,701	1502.75	7.32
2	KOP. KARY. LMK	87,092,608	87.09	4.47
3	KOP. BALAI PENATARAN GURU	46,360,000	46.36	3.84
4	KOP. PT. POS INDONESIA	644,372,818	644.37	6.47
5	KOP. SEKJEN DPR-RI	26,923,601,675	26923.60	10.20
6	KOP. PAM DKI JAKARTA	8,318,844,831.84	8318.84	9.03
7	KOP. BALAI BESAR METEO. DAN GEO.	905,395,126	905.40	6.81
8	KOP. DEP. KEHAKIMAN DAN HAM	5,280,684,204	5280.68	8.57
9	KOP. SUDIN DIKDAS KOTA ADM.	110,074,000	110.07	4.70
10	KOP. PT. PELNI "BINA SEJAHTERA"	3,190,564,131	3190.56	8.07
11	KOP. DEP. AGAMA JAK-SEL	8,659,158,405	8659.16	9.07
12	KOP. ITJJEN DEP. PERTANIAN "INTAN"	885,389,613.97	885.39	6.79
13	KOP. PEG. DEPARTEMEN KOPERASI	6,770,593,720.10	6770.59	8.82
14	KOP. SARANA SEJAHTERA/PERUM PKK	2,576,742,249	2576.74	7.85
15	KOP. SETJEN DEPDIKNAS	3,315,476,305	3315.48	8.11
16	KOP. PT. POS INDONESIA JAK-PUS	15,924,966,429	15924.97	9.68
17	KOP. PEGAWAI BULOG	12,544,048,652	12544.05	9.44
18	KOP. DEP. AGAMA JAK-TIM	1,990,130,878	1990.13	7.60
19	KOP. PEG. MUSEUM NASIONAL	430,313,130	430.31	6.06
20	KOP. HARAPAN KITA	2,617,676,336	2617.68	7.87
21	KOP. DITJEN DIKDAS MEN	5,203,401,602	5203.40	8.56
22	KOP. PEG. PEMERINTAH DAERAH DKI	1,842,594,961	1842.59	7.52
23	KOP. BAPAS PUSAT	79,325,480	79.33	4.37
24	KOP. DINAS KOP., UMKM DAN PERDAG.	353,269,490	353.27	5.87
25	KOP. BMKG	1,513,888,889	1513.89	7.32
26	KOP. DEP. SOSIAL RI	2,886,980,653	2886.98	7.97
27	KOP. DEP. PERDAG. "NIAGA SEJAHTERA"	3,658,583,320	3658.58	8.20
28	KOP. PT. INDO FARMA	12,038,664,165	12038.66	9.40
29	KOP. PATRA	1,000,000,000	1000.00	6.91
30	KOP. BIMAS PERTANIAN	148,879,530	148.88	5.00
31	KOP. MARITIM SUNDA KELAPA	188,718,340	188.72	5.24
32	KOP. PLN REGION JKRT DAN BANTEN	2,253,035,988.72	2253.04	7.72

Lampiran 2

**DATA LABA BERSIH (SHU) KPRI TAHUN 2009
YANG MENJADI ANGGOTA PKP-RI**

No.	NAMA KOPERASI	LABA BERSIH (SHU)	DALAM JUTAAN	RATA-RATA LN
1	KOP. DITJEN PERIKANAN "MINA UTAMA"	270,579,762	270.58	5.60
2	KOP. KARY. LMK	1,187,752,562	1187.75	7.08
3	KOP. BALAI PENATARAN GURU	40,114,896	40.11	3.69
4	KOP. PT. POS INDONESIA	260,056,920	260.06	5.56
5	KOP. SEKJEN DPR-RI	1,068,447,970	1068.45	6.97
6	KOP. PAM DKI JAKARTA	340,086,450.16	340.09	5.83
7	KOP. BALAI BESAR METEO. DAN GEO.	45,516,237	45.52	3.82
8	KOP. DEP. KEHAKIMAN DAN HAM	68,855,798	68.86	4.23
9	KOP. SUDIN DIKDAS KOTA ADM.	112,800,000	112.80	4.73
10	KOP. PT. PELNI "BINA SEJAHTERA"	725,364,801	725.36	6.59
11	KOP. DEP. AGAMA JAK-SEL	283,912,464.63	283.91	5.65
12	KOP. ITJJEN DEP. PERTANIAN "INTAN"	444,181,369.94	444.18	6.10
13	KOP. PEG. DEPARTEMEN KOPERASI	171,571,421.65	171.57	5.14
14	KOP. SARANA SEJAHTERA/PERUM PKK	81,521,989	81.52	4.40
15	KOP. SETJEN DEPDIKNAS	213,688,602	213.69	5.36
16	KOP. PT. POS INDONESIA JAK-PUS	1,127,349,571	1127.35	7.03
17	KOP. PEG. BULOG	3,612,802,450	3612.80	8.19
18	KOP. DEP. AGAMA JAK-TIM	156,981,261	156.98	5.06
19	KOP. PEG. MUSEUM NASIONAL	25,507,634	25.51	3.24
20	KOP. HARAPAN KITA	495,425,524	495.43	6.21
21	KOP. DITJEN DIKDASMEN	839,017,008	839.02	6.73
22	KOP. PEG. PEMERINTAH DAERAH DKI	475,009,240	475.01	6.16
23	KOP. BAPAS PUSAT	24,953,337	24.95	3.22
24	KOP. DINAS KOP., UMKM DAN PERDAG.	23,635,994	23.64	3.16
25	KOP. BMKG	1,054,008,937.26	1054.01	6.96
26	KOP. DEP. SOSIAL RI	863,464,748	863.46	6.76
27	KOP. DEP. PERDAG. "NIAGA SEJAHTERA"	800,110,368	800.11	6.68
28	KOP. PT. INDO FARMA	266,695,983	266.70	5.59
29	KOP. PATRA	1,235,876,398	1235.88	7.12
30	KOP. BIMAS PERTANIAN	113,281,696	113.28	4.73
31	KOP. MARITIM SUNDA KELAPA	110,184,405	110.18	4.70
32	KOP. PLN REGION JKRT DAN BANTEN	817,224,525.72	817.22	6.71

Lampiran 3

**Hasil Data Mentah Variabel X (Pinjaman Modal)
dan Variabel Y (Laba Bersih)**

NO.	VARIABEL X	Per 1 Juta	Ln	VARIABEL Y	Per 1 Juta	Ln
1	1,502,753,701	1502.75	7.32	270,579,762	270.58	5.60
2	87,092,608	87.09	4.47	1,187,752,562	1187.75	7.08
3	46,360,000	46.36	3.84	40,114,896	40.11	3.69
4	644,372,818	644.37	6.47	260,056,920	260.06	5.56
5	26,923,601,675	26923.60	10.20	1,068,447,970	1068.45	6.97
6	8,318,844,831.84	8318.84	9.03	340,086,450.16	340.09	5.83
7	905,395,126	905.40	6.81	45,516,237	45.52	3.82
8	5,280,684,204	5280.68	8.57	68,855,798	68.86	4.23
9	110,074,000	110.07	4.70	112,800,000	112.80	4.73
10	3,190,564,131	3190.56	8.07	725,364,801	725.36	6.59
11	8,659,158,405	8659.16	9.07	283,912,464.63	283.91	5.65
12	885,389,613.97	885.39	6.79	444,181,369.94	444.18	6.10
13	6,770,593,720.10	6770.59	8.82	171,571,421.65	171.57	5.14
14	2,576,742,249	2576.74	7.85	81,521,989	81.52	4.40
15	3,315,476,305	3315.48	8.11	213,688,602	213.69	5.36
16	15,924,966,429	15924.97	9.68	1,127,349,571	1127.35	7.03
17	12,544,048,652	12544.05	9.44	3,612,802,450	3612.80	8.19
18	1,990,130,878	1990.13	7.60	156,981,261	156.98	5.06
19	430,313,130	430.31	6.06	25,507,634	25.51	3.24
20	2,617,676,336	2617.68	7.87	495,425,524	495.43	6.21
21	5,203,401,602	5203.40	8.56	839,017,008	839.02	6.73
22	1,842,594,961	1842.59	7.52	475,009,240	475.01	6.16
23	79,325,480	79.33	4.37	24,953,337	24.95	3.22
24	353,269,490	353.27	5.87	23,635,994	23.64	3.16
25	1,513,888,889	1513.89	7.32	1,054,008,937.26	1054.01	6.96
26	2,886,980,653	2886.98	7.97	863,464,748	863.46	6.76
27	3,658,583,320	3658.58	8.20	800,110,368	800.11	6.68
28	12,038,664,165	12038.66	9.40	266,695,983	266.70	5.59
29	1,000,000,000	1000.00	6.91	1,235,876,398	1235.88	7.12
30	148,879,530	148.88	5.00	113,281,696	113.28	4.73
31	188,718,340	188.72	5.24	110,184,405	110.18	4.70
32	2,253,035,988.72	2253.04	7.72	817,224,525.72	817.22	6.71

Lampiran 4

Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Pinjaman Modal

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 10.20 - 3.84 \\ &= 6.36\end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \log 32 \\ &= 1 + (3,3) 1,50 \\ &= 1 + 4,97 \\ &= 5,97 \text{ (dibulatkan menjadi } 6 \text{)}\end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{6.36}{6} = 1.060 \text{ (ditetapkan menjadi } 1.06 \text{)}\end{aligned}$$

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
3.84 - 4.90	3.835	4.905	4	12.50%
4.91 - 5.97	4.905	5.975	3	9.38%
5.98 - 7.04	5.975	7.045	5	15.63%
7.05 - 8.11	7.045	8.115	10	31.25%
8.12 - 9.18	8.115	9.185	6	18.75%
9.19 - 10.25	9.185	10.255	4	12.50%
Jumlah			32	100%

Lampiran 5

Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Laba Bersih

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 8.19 - 3.16 \\ &= 5.03\end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \log 32 \\ &= 1 + (3,3) 1,50 \\ &= 1 + 4,97 \\ &= 5,97 \text{ (dibulatkan menjadi } 6 \text{)}\end{aligned}$$

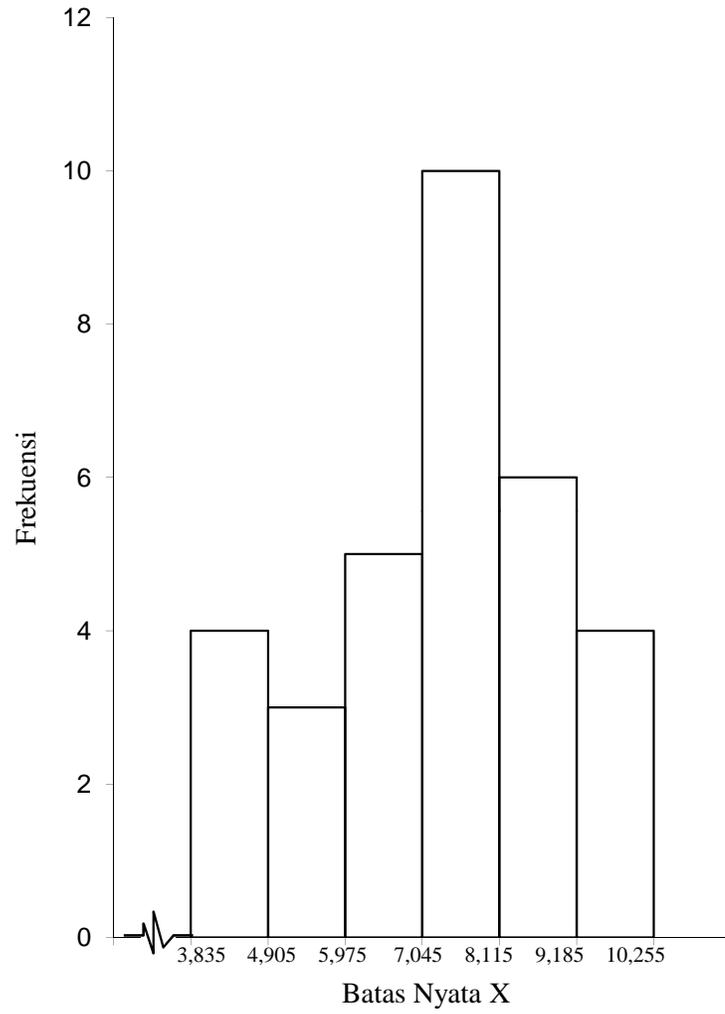
3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{5.03}{6} = 0.838 \text{ (ditetapkan menjadi } 0.84 \text{)}\end{aligned}$$

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
3.16 - 3.99	3.155	3.995	5	15.63%
4.00 - 4.83	3.995	4.835	5	15.63%
4.84 - 5.67	4.835	5.675	7	21.88%
5.68 - 6.51	5.675	6.515	4	12.50%
6.52 - 7.35	6.515	7.355	10	31.25%
7.36 - 8.19	7.355	8.195	1	3.13%
Jumlah			32	100%

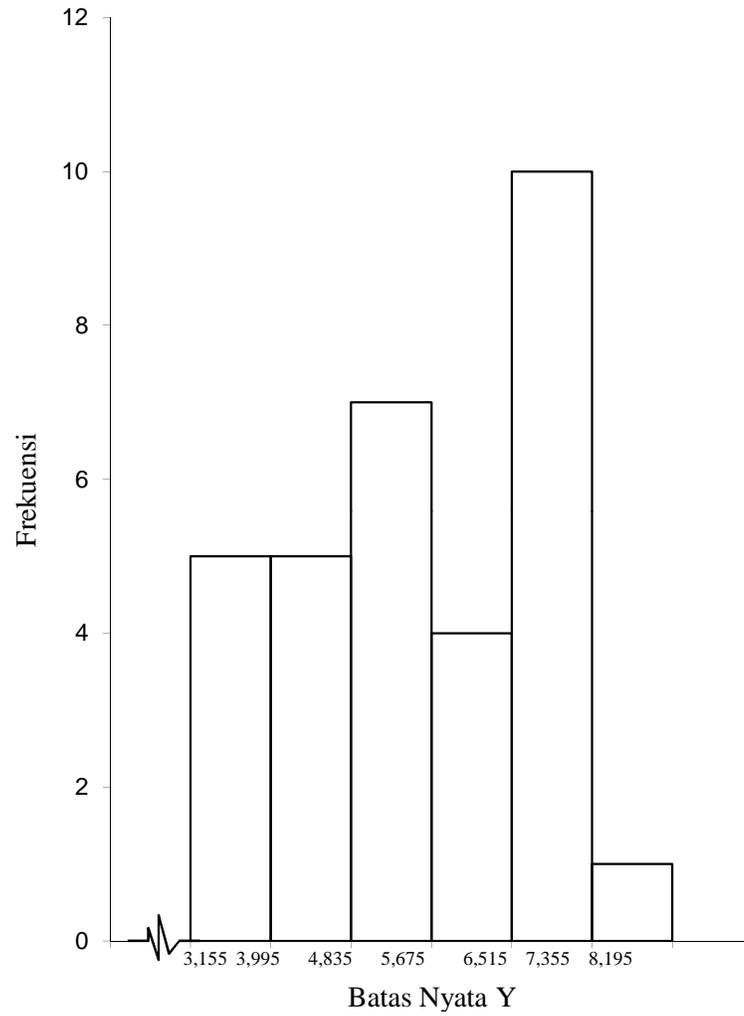
Lampiran 6

**Grafik Histogram
Variabel X**



Lampiran 7

**Grafik Histogram
Variabel Y**



Lampiran 6

**Tabel Perhitungan Rata-rata,
Varians dan Simpangan Baku, Variabel X dan Y**

No.	X	Y	$X - \bar{X}$	$Y - \bar{Y}$	$(X - \bar{X})^2$	$(Y - \bar{Y})^2$
1	7.32	5.60	-0.02	0.01	0.00	0.00
2	4.47	7.08	-2.87	1.49	8.23	2.21
3	3.84	3.69	-3.50	-1.90	12.24	3.62
4	6.47	5.56	-0.87	-0.03	0.76	0.00
5	10.20	6.97	2.86	1.38	8.18	1.89
6	9.03	5.83	1.69	0.24	2.86	0.06
7	6.81	3.82	-0.53	-1.77	0.28	3.15
8	8.57	4.23	1.23	-1.36	1.52	1.86
9	4.70	4.73	-2.64	-0.86	6.96	0.75
10	8.07	6.59	0.73	1.00	0.53	0.99
11	9.07	5.65	1.73	0.06	3.00	0.00
12	6.79	6.10	-0.55	0.51	0.30	0.26
13	8.82	5.14	1.48	-0.45	2.19	0.21
14	7.85	4.40	0.51	-1.19	0.26	1.43
15	8.11	5.36	0.77	-0.23	0.59	0.05
16	9.68	7.03	2.34	1.44	5.48	2.06
17	9.44	8.19	2.10	2.60	4.41	6.74
18	7.60	5.06	0.26	-0.53	0.07	0.28
19	6.06	3.24	-1.28	-2.35	1.64	5.54
20	7.87	6.21	0.53	0.62	0.28	0.38
21	8.56	6.73	1.22	1.14	1.49	1.29
22	7.52	6.16	0.18	0.57	0.03	0.32
23	4.37	3.22	-2.97	-2.37	8.82	5.63
24	5.87	3.16	-1.47	-2.43	2.16	5.92
25	7.32	6.96	-0.02	1.37	0.00	1.87
26	7.97	6.76	0.63	1.17	0.40	1.36
27	8.20	6.68	0.86	1.09	0.74	1.18
28	9.40	5.59	2.06	0.00	4.25	0.00
29	6.91	7.12	-0.43	1.53	0.18	2.33
30	5.00	4.73	-2.34	-0.86	5.47	0.75
31	5.24	4.70	-2.10	-0.89	4.41	0.80
32	7.72	6.71	0.38	1.12	0.15	1.25
Jumlah	234.85	179.00			87.89	54.179

Lampiran 7

Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku

Variabel X

Variabel Y

Rata-rata :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{234.85}{32} \\ &= 7.34\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{179}{32} \\ &= 5.59\end{aligned}$$

Varians :

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum(X-\bar{X})^2}{n-1} \\ &= \frac{87.8855}{31} \\ &= 2.835\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum(Y-\bar{Y})^2}{n-1} \\ &= \frac{54.18}{31} \\ &= 1.748\end{aligned}$$

Simpangan Baku :

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{2.835} \\ &= 1.684\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{1.748} \\ &= 1.322\end{aligned}$$

Lampiran 8

Data Berpasangan Variabel X dan Variabel Y

No.	K	n	X	Y	X²	Y²	XY
1	1	1	3.84	3.69	14.746	13.616	14.17
2	2	1	4.37	3.22	19.097	10.368	14.071
3	3	1	4.47	7.08	19.981	50.126	31.648
4	4	1	4.70	4.73	22.09	22.373	22.231
5	5	1	5.00	4.73	25	22.373	23.65
6	6	1	5.24	4.70	27.458	22.09	24.628
7	7	1	5.87	3.16	34.457	9.9856	18.549
8	8	1	6.06	3.24	36.724	10.498	19.634
9	9	1	6.47	5.56	41.861	30.914	35.973
10	10	1	6.79	6.10	46.104	37.21	41.419
11	11	1	6.81	3.82	46.376	14.592	26.014
12	12	1	6.91	7.12	47.748	50.694	49.199
13	13	2	7.32	5.60	53.582	31.36	40.992
14			7.32	6.96	53.582	48.442	50.947
15	14	1	7.52	6.16	56.55	37.946	46.323
16	15	1	7.60	5.06	57.76	25.604	38.456
17	16	1	7.72	6.71	59.598	45.024	51.801
18	17	1	7.85	4.40	61.623	19.36	34.54
19	18	1	7.87	6.21	61.937	38.564	48.873
20	19	1	7.97	6.76	63.521	45.698	53.877
21	20	1	8.07	6.59	65.125	43.428	53.181
22	21	1	8.11	5.36	65.772	28.73	43.47
23	22	1	8.20	6.68	67.24	44.622	54.776
24	23	1	8.56	6.73	73.274	45.293	57.609
25	24	1	8.57	4.23	73.445	17.893	36.251
26	25	1	8.82	5.14	77.792	26.42	45.335
27	26	1	9.03	5.83	81.541	33.989	52.645
28	27	1	9.07	5.65	82.265	31.923	51.246
29	28	1	9.40	5.59	88.36	31.248	52.546
30	29	1	9.44	8.19	89.114	67.076	77.314
31	30	1	9.68	7.03	93.702	49.421	68.05
32	31	1	10.20	6.97	104.04	48.581	71.094
Jumlah	31	32	234.85	179	1811.4643	1055.4598	1350.5123

Lampiran 9

Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi Linier

Diketahui

$$\begin{aligned}n &= 32 \\ \Sigma X &= 234.85 \\ \Sigma X^2 &= 1811.46 \\ \Sigma Y &= 179 \\ \Sigma Y^2 &= 1055.46 \\ \Sigma XY &= 1350.51\end{aligned}$$

Dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{179 \cdot 1811.46 - 234.85 \cdot 1350.51}{32 \cdot 1811.46 - 234.85^2} \\ &= \frac{324252.1097 - 317167.8137}{57966.8576 - 55154.5225} \\ &= \frac{7084.296045}{2812.3351} \\ &= 2.51901\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}b &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{32 \cdot 1350.51 - 234.85 \cdot 179}{32 \cdot 1811.46 - 234.85^2} \\ &= \frac{43216.3936 - 42038.15}{57966.8576 - 55154.5225} \\ &= \frac{1178.2436}{2812.3351} \\ &= 0.41896\end{aligned}$$

Jadi persamaanya adalah :

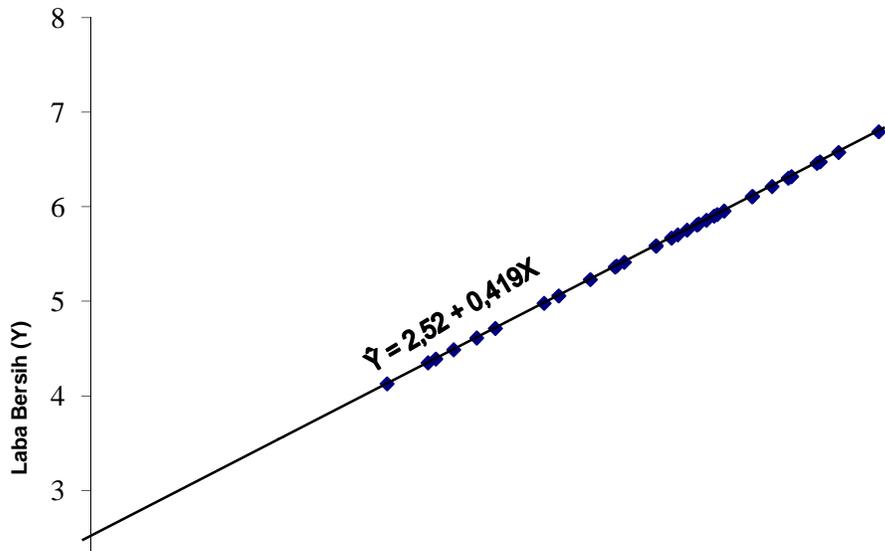
$$\hat{Y} = 2.52 + 0.419 X$$

Lampiran 10

Tabel Untuk Menghitung $\hat{Y} = a + bX$

n	X	$\hat{Y} = 2,52 + 0,419X$	\hat{Y}
1	3.84	2.52 + 0.419 . 3.84	4.128
2	4.37	2.52 + 0.419 . 4.37	4.350
3	4.47	2.52 + 0.419 . 4.47	4.392
4	4.7	2.52 + 0.419 . 4.7	4.488
5	5	2.52 + 0.419 . 5	4.614
6	5.24	2.52 + 0.419 . 5.24	4.714
7	5.87	2.52 + 0.419 . 5.87	4.978
8	6.06	2.52 + 0.419 . 6.06	5.058
9	6.47	2.52 + 0.419 . 6.47	5.230
10	6.79	2.52 + 0.419 . 6.79	5.364
11	6.81	2.52 + 0.419 . 6.81	5.372
12	6.91	2.52 + 0.419 . 6.91	5.414
13	7.32	2.52 + 0.419 . 7.32	5.586
14	7.32	2.52 + 0.419 . 7.32	5.586
15	7.52	2.52 + 0.419 . 7.52	5.670
16	7.6	2.52 + 0.419 . 7.6	5.703
17	7.72	2.52 + 0.419 . 7.72	5.753
18	7.85	2.52 + 0.419 . 7.85	5.808
19	7.87	2.52 + 0.419 . 7.87	5.816
20	7.97	2.52 + 0.419 . 7.97	5.858
21	8.07	2.52 + 0.419 . 8.07	5.900
22	8.11	2.52 + 0.419 . 8.11	5.917
23	8.2	2.52 + 0.419 . 8.2	5.954
24	8.56	2.52 + 0.419 . 8.56	6.105
25	8.57	2.52 + 0.419 . 8.57	6.109
26	8.82	2.52 + 0.419 . 8.82	6.214
27	9.03	2.52 + 0.419 . 9.03	6.302
28	9.07	2.52 + 0.419 . 9.07	6.319
29	9.4	2.52 + 0.419 . 9.4	6.457
30	9.44	2.52 + 0.419 . 9.44	6.474
31	9.68	2.52 + 0.419 . 9.68	6.574
32	10.2	2.52 + 0.419 . 10.2	6.792

GRAFIK PERSAMAAN REGRESI



Lampiran 12

Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku

$$\text{Regresi } \hat{Y} = 2,52 + 0,419X$$

No.	X	Y	\hat{Y}	$(Y - \hat{Y})$	$(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}$	$[(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}]^2$
1	3.84	3.69	4.13	-0.4378	-0.4378	0.1917
2	4.37	3.22	4.35	-1.1298	-1.1298	1.2765
3	4.47	7.08	4.39	2.6883	2.6883	7.2267
4	4.70	4.73	4.49	0.2419	0.2419	0.0585
5	5.00	4.73	4.61	0.1162	0.1162	0.0135
6	5.24	4.70	4.71	-0.0143	-0.0143	0.0002
7	5.87	3.16	4.98	-1.8183	-1.8183	3.3061
8	6.06	3.24	5.06	-1.8179	-1.8179	3.3047
9	6.47	5.56	5.23	0.3303	0.3303	0.1091
10	6.79	6.10	5.36	0.7363	0.7363	0.5421
11	6.81	3.82	5.37	-1.5521	-1.5521	2.4090
12	6.91	7.12	5.41	1.7060	1.7060	2.9105
13	7.32	5.60	5.59	0.0142	0.0142	0.0002
14	7.32	6.96	5.59	1.3742	1.3742	1.8885
15	7.52	6.16	5.67	0.4904	0.4904	0.2405
16	7.60	5.06	5.70	-0.6431	-0.6431	0.4135
17	7.72	6.71	5.75	0.9567	0.9567	0.9152
18	7.85	4.40	5.81	-1.4078	-1.4078	1.9819
19	7.87	6.21	5.82	0.3938	0.3938	0.1551
20	7.97	6.76	5.86	0.9019	0.9019	0.8135
21	8.07	6.59	5.90	0.6900	0.6900	0.4761
22	8.11	5.36	5.92	-0.5567	-0.5567	0.3100
23	8.20	6.68	5.95	0.7256	0.7256	0.5264
24	8.56	6.73	6.11	0.6247	0.6247	0.3903
25	8.57	4.23	6.11	-1.8795	-1.8795	3.5324
26	8.82	5.14	6.21	-1.0742	-1.0742	1.1539
27	9.03	5.83	6.30	-0.4722	-0.4722	0.2230
28	9.07	5.65	6.32	-0.6689	-0.6689	0.4475
29	9.40	5.59	6.46	-0.8672	-0.8672	0.7520
30	9.44	8.19	6.47	1.7161	1.7161	2.9448
31	9.68	7.03	6.57	0.4555	0.4555	0.2075
32	10.20	6.97	6.79	0.1776	0.1776	0.0316
Jumlah				0.00		38.7526

Lampiran 13

Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku

Regresi $\hat{Y} = 2,52 + 0,419X$

1. Rata-rata = $\overline{Y - \hat{Y}} = \frac{\Sigma(Y - \hat{Y})}{n}$
 $= \frac{0.00}{32}$
 $= 0.0000$

2. Varians = $S^2 = \frac{\Sigma\{(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}\}^2}{n - 1}$
 $= \frac{38.753}{31}$
 $= 1.250$

3. Simpangan Baku = $S = \sqrt{S^2}$
 $= \sqrt{1.250}$
 $= 1.11807$

Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y Atas X

$$\text{Regresi } \hat{Y} = 2,52 + 0,419X$$

No.	$(Y - \hat{Y})$ (Xi)	$(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}$ (Xi - \bar{X}_i)	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
1	-1.8795	-1.8795	-1.6810	0.4535	0.047	0.031	0.015
2	-1.8183	-1.8183	-1.6263	0.4474	0.053	0.063	0.010
3	-1.8179	-1.8179	-1.6259	0.4474	0.053	0.094	0.041
4	-1.5521	-1.5521	-1.3882	0.4162	0.084	0.125	0.041
5	-1.4078	-1.4078	-1.2591	0.3944	0.106	0.156	0.051
6	-1.1298	-1.1298	-1.0105	0.3438	0.156	0.188	0.031
7	-1.0742	-1.0742	-0.9608	0.3315	0.169	0.219	0.050
8	-0.8672	-0.8672	-0.7756	0.2794	0.221	0.250	0.029
9	-0.6689	-0.6689	-0.5983	0.2224	0.278	0.281	0.004
10	-0.6431	-0.6431	-0.5752	0.2157	0.284	0.313	0.028
11	-0.5567	-0.5567	-0.4979	0.1879	0.312	0.344	0.032
12	-0.4722	-0.4722	-0.4223	0.1628	0.337	0.375	0.038
13	-0.4378	-0.4378	-0.3916	0.1517	0.348	0.406	0.058
14	-0.0143	-0.0143	-0.0128	0.0040	0.496	0.438	0.059
15	0.0142	0.0142	0.0127	0.0040	0.504	0.469	0.035
16	0.1162	0.1162	0.1039	0.0398	0.540	0.500	0.040
17	0.1776	0.1776	0.1589	0.0596	0.560	0.531	0.028
18	0.2419	0.2419	0.2164	0.0832	0.583	0.563	0.021
19	0.3303	0.3303	0.2955	0.1141	0.614	0.594	0.020
20	0.3938	0.3938	0.3522	0.1368	0.637	0.625	0.012
21	0.4555	0.4555	0.4074	0.1554	0.655	0.656	0.001
22	0.4904	0.4904	0.4387	0.1664	0.666	0.688	0.021
23	0.6247	0.6247	0.5588	0.2088	0.709	0.719	0.010
24	0.6900	0.6900	0.6172	0.2291	0.729	0.750	0.021
25	0.7256	0.7256	0.6489	0.2389	0.739	0.781	0.042
26	0.7363	0.7363	0.6585	0.2422	0.742	0.813	0.070
27	0.9019	0.9019	0.8067	0.2881	0.788	0.844	0.056
28	0.9567	0.9567	0.8556	0.3023	0.802	0.875	0.073
29	1.3742	1.3742	1.2291	0.3888	0.889	0.906	0.017
30	1.7060	1.7060	1.5258	0.4357	0.936	0.938	0.002
31	1.7161	1.7161	1.5348	0.4370	0.937	0.969	0.032
32	2.6883	2.6883	2.4044	0.4918	0.992	1.000	0.008

Dari perhitungan, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0.073, L_{tabel} untuk $n = 32$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,157. $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.

Lampiran 15

Langkah Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran

Regresi $\hat{Y} = 2,52 + 0,419X$

1. Kolom \hat{Y}

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= 2.52 + 0.419 X \\ &= 2.52 + 0.419 [3.84] = 4.13 \end{aligned}$$

2. Kolom $Y - \hat{Y}$

$$Y - \hat{Y} = 3.69 - 4.13 = -0.44$$

3. Kolom $(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}$

$$(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})} = -0.44 - 0.0000 = -0.44$$

4. Kolom $[(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}]^2$

$$= (-0.44)^2 = 0.19$$

5. Kolom $Y - \hat{Y}$ atau (X_i) yang sudah diurutkan dari data terkecil

6. Kolom $(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}$ atau $(X_i - \bar{X}_i)$ yang sudah diurutkan dari data terkecil

7. Kolom Z_i

$$Z_i = \frac{(X_i - \bar{X}_i)}{S} = \frac{-1.88}{1.12} = -1.681$$

8. Kolom Z_t

Dari kolom Z_i kemudian dikonsultasikan tabel distribusi Z contoh :- 1,68; pada sumbu menurun cari angka 1,6; lalu pada sumbu mendatar angka 8 Diperoleh nilai $Z_t = 0.4535$

9. Kolom $F(z_i)$

$F(z_i) = 0,5 + Z_t$, jika $Z_i (+)$ & $= 0,5 - Z_t$, Jika $Z_i (-)$

$Z_i = -1,68$, maka $0,5 - Z_t = 0,5 - 0,4535 = 0.0465$

10. Kolom $S(z_i)$

$$\frac{\text{Nomor Responden}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{1}{32} = 0.031$$

11. Kolom $[F(z_i) - S(Z_i)]$

Nilai mutlak antara $F(z_i) - S(z_i)$

$$= [0.047 - 0.031] = 0.015$$

Lampiran 16

Perhitungan Uji Keberartian Regresi

1. Mencari Jumlah Kuadrat Total JK (T)

$$\begin{aligned} \text{JK (T)} &= \Sigma Y^2 \\ &= 1055.46 \end{aligned}$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi a JK (a)

$$\begin{aligned} \text{JK (a)} &= \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \\ &= \frac{179^2}{32} \\ &= 1001.28 \end{aligned}$$

3. Mencari jumlah kuadrat regresi b JK (b/a)

$$\begin{aligned} \text{JK (b)} &= b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X) (\Sigma Y)}{N} \right\} \\ &= 0.419 \left\{ 1350.51 - \frac{(234.85) (179)}{32} \right\} \\ &= 15.43 \end{aligned}$$

4. Mencari jumlah kuadrat residu JK (S)

$$\begin{aligned} \text{JK (S)} &= \text{JK (T)} - \text{JK (a)} - \text{JK (b/a)} \\ &= 1055.4598 - 1001.28 - 15.43 \\ &= 38.753 \end{aligned}$$

5. Mencari Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} \text{dk}_{(T)} &= n = 32 \\ \text{dk}_{(a)} &= 1 \\ \text{dk}_{(b/a)} &= 1 \\ \text{dk}_{(\text{res})} &= n - 2 = 30 \end{aligned}$$

6. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat

$$RJK_{(b/a)} = \frac{JK_{(b/a)}}{dk_{(b/a)}} = \frac{15.43}{1} = 15.43$$

$$RJK_{(res)} = \frac{JK_{(res)}}{dk_{(res)}} = \frac{38.75}{30} = 1.29$$

7. Kriteria Pengujian

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

8. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{(b/a)}}{RJK_{(res)}} = \frac{15.43}{1.29} = 11.94$$

9. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 11.94$, dan $F_{tabel(0,05;1/30)} = 4,17$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah signifikan

Perhitungan Uji Kelinieran Regresi

1. Mencari Jumlah Kuadrat Kekeliruan JK (G)

$$JK(G) = \sum \left\{ \sum Y_k^2 - \frac{\sum Y_k^2}{n_k} \right\}$$

$$= 0.925$$

2. Mencari Jumlah Kuadrat Tuna cocok JK (TC)

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$= 38.753 - 0.925$$

$$= 37.828$$

3. Mencari Derajat Kebebasan

$$k = 31$$

$$dk_{(TC)} = k - 2 = 29$$

$$dk_{(G)} = n - k = 1$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat

$$RJK_{(TC)} = \frac{37.83}{29} = 1.30$$

$$RJK_{(G)} = \frac{0.92}{1} = 0.92$$

5. Kriteria Pengujian

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linier

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier

6. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{(TC)}}{RJK_{(G)}} = \frac{1.30}{0.92} = 1.410$$

7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 1.41$, dan $F_{tabel(0,05;29/1)} = 249$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah linier

Perhitungan JK (G)

No.	K	n _i	X	Y	Y ²	XY	ΣYk ²	$\frac{(\Sigma Yk)^2}{n}$	$\left\{ \Sigma Yk^2 - \frac{(\Sigma Yk)^2}{n} \right\}$
1	1	1	3.84	3.69	13.616	14.17			
2	2	1	4.37	3.22	10.368	14.071			
3	3	1	4.47	7.08	50.126	31.648			
4	4	1	4.70	4.73	22.373	22.231			
5	5	1	5.00	4.73	22.373	23.65			
6	6	1	5.24	4.70	22.09	24.628			
7	7	1	5.87	3.16	9.9856	18.549			
8	8	1	6.06	3.24	10.498	19.634			
9	9	1	6.47	5.56	30.914	35.973			
10	10	1	6.79	6.10	37.21	41.419			
11	11	1	6.81	3.82	14.592	26.014			
12	12	1	6.91	7.12	50.694	49.199			
13	13	2	7.32	5.60	31.36	40.992	79.8016	78.88	0.92
14			7.32	6.96	48.442	50.947			
15	14	1	7.52	6.16	37.946	46.323			
16	15	1	7.60	5.06	25.604	38.456			
17	16	1	7.72	6.71	45.024	51.801			
18	17	1	7.85	4.40	19.36	34.54			
19	18	1	7.87	6.21	38.564	48.873			
20	19	1	7.97	6.76	45.698	53.877			
21	20	1	8.07	6.59	43.428	53.181			
22	21	1	8.11	5.36	28.73	43.47			
23	22	1	8.20	6.68	44.622	54.776			
24	23	1	8.56	6.73	45.293	57.609			
25	24	1	8.57	4.23	17.893	36.251			
26	25	1	8.82	5.14	26.42	45.335			
27	26	1	9.03	5.83	33.989	52.645			
28	27	1	9.07	5.65	31.923	51.246			
29	28	1	9.40	5.59	31.248	52.546			
30	29	1	9.44	8.19	67.076	77.314			
31	30	1	9.68	7.03	49.421	68.05			
32	31	1	10.20	6.97	48.581	71.094			
Σ	31	32	234.85	179	1055.4598	1350.5123			0.92

Lampiran 19

Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regresi

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	n	ΣY^2		-	
Regresi (a)	1	$\frac{(\Sigma Y)^2}{n}$			
Regresi (b/a)	1	$b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \right\}$	$\frac{JK(b)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$	Fo > Ft Maka regresi Berarti
Residu	n - 2	JK (S)	$\frac{JK(S)}{n-2}$		
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$\frac{JK (TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2G}$	Fo < Ft Maka Regresi Linier
Galat Kekeliruan	n - k	JK (G)	$\frac{JK (G)}{n - k}$		

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	32	1055.46			
Regresi (a)	1	1001.28			
Regresi (b/a)	1	15.43	15.43	11.94	4.17
Sisa	30	38.75	1.29		
Tuna Cocok	29	37.83	1.30	1.41	249
Galat Kekeliruan	1	0.92	0.92		

Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment

Diketahui

$$\begin{aligned}n &= 32 \\ \Sigma X &= 234.85 \\ \Sigma X^2 &= 1811.464 \\ \Sigma Y &= 179 \\ \Sigma Y^2 &= 1055.46 \\ \Sigma XY &= 1350.512\end{aligned}$$

Dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{32 \cdot 1350.512 - [234.85] \cdot [179]}{\sqrt{\{32 \cdot 1811.464 - 234.85^2\} \{32 \cdot 1055.46 - 179^2\}}} \\ &= \frac{43216.3936 - 42038.15}{\sqrt{2812.3351 \cdot 1733.7136}} \\ &= \frac{1178.2436}{2208.118} \\ &= 0.534\end{aligned}$$

Kesimpulan :

Pada perhitungan product moment di atas diperoleh $r_{hitung}(\rho_{xy}) = 0.534$ karena $\rho > 0$,

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X terhadap variabel Y.

Lampiran 21

Perhitungan Uji Signifikansi

Menghitung Uji Signifikansi Koefisien Korelasi menggunakan Uji-t, yaitu dengan rumus :

$$\begin{aligned}t_h &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\&= \frac{0.534 \sqrt{30}}{\sqrt{1-0.285}} \\&= \frac{0.534 \cdot 5.48}{\sqrt{0.715}} \\&= \frac{2.923}{0.846} \\&= 3.46\end{aligned}$$

Kesimpulan :

t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk $(n-2) = (32 - 2) = 30$ sebesar 1,70

Kriteria pengujian :

H_0 : ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

H_0 : diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$.

Dari hasil pengujian :

$t_{\text{hitung}} [3.46] > t_{\text{tabel}} (1,70)$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y

Lampiran 22

Perhitungan Uji Koefisien Determinasi

Untuk mencari seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, maka digunakan Uji Koefisien Determinasi dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r_{XY}^2 \times 100\% \\ &= 0.534^2 \times 100\% \\ &= 0.2847 \times 100\% \\ &= 28.47\% \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut diinterpretasikan bahwa variasi laba bersih ditentukan oleh pinjaman modal sebesar 28,47%.